NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KARAWITAN SEKAR GENDING DI DESA CLEBUNG KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh:

ANISAH ISLAMIYAH
D01207111

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2011/PAI/155
K T-2011 155 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2011

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KARAWITAN SEKAR GENDING DI DESA CLEBUNG KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

ANISAH ISLAMIYAH
D01207111

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisah Islamiyah

Nim : D01207111

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan serta pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juni 2011

Yang membuat pernyataan

Anisah Islamiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran :
Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di –
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca serta kami teliti dan telah diadakan perbaikan sesuai dengan petunjuk dan arahan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama	: ANISAH ISLAMIYAH
NIM	: D01207111
Fak/Jur	: TARBIYAH/PAI
Judul	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KARAWITAN SEKAR GENDING DI DESA CLEBUNG KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam bidang munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada waktu yang telah diprogram. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 06 Juli 2010
Pembimbing

Drs. A. Hamid, M.Ag.
195512171981031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh **Anisah Islamiyah** ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 27 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji
Ketua,

Drs. A. Hamid, M.Ag.
NIP. 195512171981031003

Sekretaris,

Sutini, M.Si.
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

Penguji II,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending Di DesaClebung Kecamatan Bubulan KabupatenBojonegoro
Oleh : Anisah Islamiyah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena kelestarian budaya Indonesia khususnya seni karawitan yang memang dizaman modern ini jarang dijumpai. Padahal kebudayaan Negara yang telah ada yang sungguh-sungguh adhi luhung (indah sekali), penuh dengan estetika, keharmonisan, ajaran-ajaran, filsafat-filsafat, tatakrama, kemasyarakatan, toleransi, pembentukan manusia-manusia yang bermental luhur/jujur/ksatria, tidak lepas pula sebagai faktor pendorong insan dalam beribadah terhadap Tuhan seru sekalian alam, yaitu dengan sarana kerja keras dan i'tikad baik memetri/menjaga/menyempurnakan seni dan budaya sendiri.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya sangatlha banyak namun hal itu sering kali tidak disadari oleh masyarakat umum.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana praktek kesenian karawitan Sekar Gending di desa Clebung kecamatan Bubulan kabupaten Bojonegoro 2) Bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian karawitan Sekar Gending

Penelitian ini dilakukan di desa Clebung kecamatan Bubulan kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan umtuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara holistic (utuh). Dalam penelitian deskriptif kualitatif data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dalam mengumpulkan data-data penelitian, diantaranya yaitu metode demonstrasi, metode, dokumentasi n metodewawancara. Analisis data pertama yang peneliti lakukan adalah dengan membaca sekaligus mengkaji secara mutlak dan mendalam apakah memang ada nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan sekar gending dan sekaligus usaha untuk mengetahui bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan sekar gending tersebut. Langkah yang kedua menafsirkan data dan disesuaikan dengan teori, yang ketiga menyimpulkan seeluruh dari hasil penafsiran.

Melalui tekhnik analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam karawitan Sekar Gending, diantaranya yaitu unsure dakwah yang ada baik dalam instrument naupun tembangnya, kemudian nilai estetika, nilai akhlak atau etika, yakni dalam bentuk nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan rendah hati, serta nilai kerukunan. Nilai aqidah, didalam seni Karawitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekar Gending nilai ini dapat ditemukan dalam tembang dalam bentuk: nilai tawakkal, nilai iman dan Islam, serta nilai ketauhidan.Nilai syari'ah, didalam seni Karawitan Sekar Gending nilai ini dapat ditemukan dalam tembang dalam bentuk: nilai perintah, nilai pembalasan (reward), serta nilai larangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI iii
ABSTRAK iv
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan dan Batasan Masalah 5
1. Rumusan Masalah 5
2. Batasan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
1. Tujuan Penelitian 6
2. Manfaat Penelitian 7
D. Alasan Memilih Judul 8
E. Penegasan Istilah Judul 8
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Kesenian Karawitan 12
1. Pengertian dan Pembagian Seni Karawitan 12
2. Nama dan Tugas Ricikan (Alat Musik) Karawitan 15
3. Sejarah Karawitan dan Pengaruhnya Bagi Seni dan Budaya Indonesia 17
4. Perkembangan Seni Karawitan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam 27
1. Pengertian Pendidikan Islam 27
2. Sumber Dan Dasar Pendidikan Islam 32
3. Fungsi Pendidikan Islam 46
4. Tujuan Pendidikan Islam 47
5. Nilai-nilai Pendidikan Islam 66
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Karawitan 71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 81
B. Kehadiran Peneliti 81
C. Lokasi Penelitian 83
D. Sumber Dan Jenis Data 83
E. Posedur Pengumpulan Data 84
F. Tekhnik Analisis Data 88
G. Pengecekan Keabsahan Data 89
H. Tahap-tahap Penelitian 92

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 94
1. Sejarah Berdirinya Desa Clebung 94
2. Letak Geografis Desa Clebung 96
3. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Clebung 96
4. Adat Istiadat Dan Kebudayaan Masyarakat Desa Clebung 98
B. Karawitan Sekar Gending Desa Clebung 102
1. Awal Mula Terbentuknya Karawitan Sekar Gending Di Desa Clebung 102
2. Tujuan Dibentuknya Kelompok Karawitan Sekar Gending 103
3. Praktek Karawitan Sekar Gending 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Waktu Dan Tempat Kegiatan..... 105

BAB V PEMBAHASAN

1. Praktek Kesenian Karawitan Sekar Gending Desa Clebung..... 106
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending..... 108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 141

B. Saran-Saran 143

DAFTAR PUSTAKA 144

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah kehidupan membutuhkan berbagai keindahan, irama, gaya, kehalusan dan kemerduan visual dan sebagainya guna memberikan sentuhan terhadap hati dan perasaan manusia. Kata seni memiliki kandungan makna sebagai sentuhan nurani. Istilah nurani menurut Mubarok (2005) identik dengan basyiroh. Yakni kamar kecil yang berada di qolb (hati) yang mendapatkan sinar cahaya Tuhan agar manusia mampu menangkap keberadaan dan kekuasaan Tuhan sehingga mengimaninya. Akan tetapi kebanyakan manusia mengalami ketertutupan nurani sehingga berakibat malas dalam beribadah. Hal ini disebabkan karena kurangnya ajaran dan penghayatan terhadap agama dan ketidaktahuan akan makna seni secara filosofis.

Bidang seni terbagi menjadi berbagai hal, antara lain seni musik, seni suara, seni lukis, gambar, pahat, seni wayang, seni theater, seni perfilman dan sebagainya. Semua jenis seni ini dapat berdaya jual tinggi dan mahal maupun murah. Hal ini disebabkan karena nilai dari sebuah seni memiliki keistimewaan tersendiri yang dinilai oleh hati/perasaan, nurani penilai seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya lukisan yang bernilai ratusan juta rupiah, atau musik dan lagu yang disandingkan Ungu club, Peterpan atau group band yang sedang naik daun mampu dihayati oleh perasaan penonton sehingga laris dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu jenis musik yang berusia tua adalah seni musik karawitan. Musik ini sudah ada sekitar semenjak berdirinya kerajaan pertama di wilayah Nusantara. Dan biasanya dipakai pada acara hiburan kerajaan ataupun masyarakat seperti jaipong, ketoprak, wayang, dan acara lainnya. Gamelan musik Jawa merupakan pendukung wayang dalam mengungkapkan nilai-nilai priyayi, orkes gamelan menampilkan ke telinga gambaran tentang kehidupan batin sebagaimana wayang tampil dalam indera mata.[1] Selain itu musik karawitan juga bisa digunakan sebagai pengiring tembang-tembang macopatan masyarakat tempo dulu.

Selain dalam tembang mocopat, para pujangga Jawa mengakui bahwa seni musik karawitan memiliki kandungan ilustrasi sebagai siklus kehidupan atau perjalanan hidup manusia. Hal ini diungkapkan oleh Damardjati Supadjar dalam buku makna hidup dari kearifan tradisional karya Wawan Susetya bahwa gending talu (patalon), tujuh gending yang dipakai untuk mengawali sebuah pagelaran wayang kulit mengisyaratkan sebuah nuansa keheningan, mempertemukan jarak kausalitas atau sebab akibat atau awal akhir, yakni

---

[1] Clifford Geertz, *terjemah, Aswab Mahasin, Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta : PT Pustaka Jaya, 1983), hal 372-373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memusatkan suasana eneng-ening, negasi total sehingga akan mencapai pencerahan.[2] Diantara ketujuh gending patalon dalam seni karawitan adalah gending cucur bawuk, pare anom, landrang srikaton, ketawang sukma ilang, ayak-ayak manyura, slepegan (srempek) dan sumpak.

Selain gendhing patalon, gending dalam seni karawitan juga berupa pathet, yakni pathet nem, pathet sanga dan manyura.[3] Pathet nem dipakai untuk mengiringi wayang kulit pada sore atau permulaan (jam 21.00-24.00). Pathet nem ini merupakan penggambaran suasana hati atau jiwa ketika masih muda. Sedangkan pathet sanga dipakai pada pertengahan malam keatas antara pukul 24.00-03.00 dengan diiringi gunungan yang berdiri tegak ditengah-tengah kelir seperti pada waktu mulai pagelaran. Pathet sanga ini memiliki maksud sebagai simbolisasi usia pertengahan manusia.

Pathet manyura berasal dari kata burung merak, yang berarti marek, parek, marak, yang berarti sudah dekat untuk menghadap kepada Tuhannya atau dekat dengan kematian. Gendhing ini biasa ditabuh dari pukul 03.00-05.00, ditandai dengan gunungan yang condong kekanan. Pathet manyura ini melambangkan usia manusia yang telah senja atau tua, sehingga ia harus mengadakan persiapan untuk (marak) menghadap kepada Tuhannya atau penggambaran suasana hati seseorang yang sudah parek (dekat dengan

---

[2]Wawan Susetya, *Makna Hidup Dari Kearifan Tradisional*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007) hal. 9

[3] Purwadi, Afendi Hidayat, *Seni Karawitan Jawa, Ungkapan Keindahan Dalam Gamelan*, (Yogyakarta : Hanan Pustaka,2006) hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhannya). Dari kedua jenis gendhing diatas yang terbagi menjadi beberapa bagian, dapat di ungkapkan bahwa dari seni musik karawitan mengandung makna mendalam yang dibuat tidak secara sembarangan, tetapi dalam tiap bagian, seperti alat musiknya, not lagunya sungguh memiliki makna filosofis. Hal ini seperti diungkapkan oleh Marbangun Hardjowirogo (1983) mengkonstektualkan dari ketiga pethet saja (pathet nem, sanga dan manyura) mengandung makna pendidikan hidup dan kehidupan yakni masa ketika dilahirkan, menikah dan masa ketika mati. Begitu pula dengan macopat yang memiliki makna sebuah perjalanan hidup manusia semenjak mijil (keluar dari rahim perut ibu) hingga pucung (matinya manusia dengan simbol kain kafan yang dibentuk seperti pocong).

Kelestarian budaya Indonesia haruslah dijaga, khususnya seni karawitan yang memang dizaman modern ini jarang dijumpai. Padahal kebudayaan Negara yang telah ada yang sungguh-sungguh adhi luhung (indah sekali), penuh dengan estetika, keharmonisan, ajaran-ajaran, filsafat-filsafat, tatakrama, kemasyarakatan, toleransi, pembentukan manusia-manusia yang bermental luhur/jujur/ksatria, tidak lepas pula sebagai faktor pendorong insan dalam beribadah terhadap Tuhan seru sekalian alam, yaitu dengan sarana kerja keras dan i'tikad baik memetri/menjaga/menyempurnakan seni dan budaya sendiri[4]

[4] Ki Harsono Kodrat, *Gending-gending Krawitan Jawa Lengkap Slendro Pelog jilid 1*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1983) hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya tiap-tiap alat-alat gamelan dan tembang-tembang yang diciptakan memiliki nilai dan makna tersendiri, seperti yang dijelaskan oleh sunan Bonang dan Sunan Kalijaga pada waktu itu.

Di masyarakat desa Clebung kecamatan Bubulan Bojonegoro, Kesenian ini sangatlah diminati dan termasuk agenda kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK atas Rekomendasi dari Kepala Desa Clebung. Seni karawitan ini selain sebagai ajang kreatifitas dalam bermain musik karawitan, sekaligus juga sebagai pertunjukan diacara-acara desa seperti sedekah bumi, dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Clebung tidak hanya tampil didesanya saja, tapi juga sering dapat undangan dari Bupati untuk menyambut tamu dan acara-acara kepemerintahan, serta mengikuti lomba karawitan.

Dari pemaparan mengenai seni karawitan dan berbagai maknanya seperti diatas, maka penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian tentang seni karawitan dan nilai-nilai keislaman yang terkandung didalamnya, yang berjudul: **“STUDI ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KARAWITAN SEKAR GENDING DIDESA CLEBUNG KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO”**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan:

a. Bagaimana praktek kesenian karawitan Sekar Gending di desa Clebung kecamatan Bubulan kabupaten Bojonegoro?
b. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian karawitan Sekar Gending?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan penulis (peneliti) maka ruang lingkup penelitian skripsi ini kami batasi guna menghindari kesimpang siuran dalam memahami judul. Dalam hal ini penulis membatasi masalah yang perlu dipecahkan dalam hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan Sekar Gending.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam karawitan Sekar Gending yang peniliti kehendaki adalah nilai etika dan estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. Selain itu juga nilai-nilai historis dan unsur dakwah yang terkandung dalam seni karawitan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kesenian karawitan yang peneliti maksud adalah memfokuskan terhadap kesenian karawitan Sekar Gending yang mana karawitan ini dalam tampilannya menggabungkan antara karawitan Sekar dan Karawitan Gending, yaitu gabungan antara suara dan gending agar menghasilkan karawitan yang bagus dan indah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui aplikasi yang dilakukan oleh masyarakat Clebung dalam mempraktekkan kesenian Karawitan Sekar Gending.
b. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian karawitan Sekar Gending

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari pembahasan ini antara lain:

a. Bagi Penulis, penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, baik teoritis maupun praktis mengenai dunia ilmu pengetahuan Islam pada umumnya dan masalah-masalah yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam seni karawitan sekar gending pada khusunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Secara akademik, dapat menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam seni karawitan sekar gending

c. Diharapkan menjadi media pengembangan terutama pada wilayah nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian khususnya seni karawitan sekar gending

D. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul skripsi atau penelitian ini Penulis mempunyai pertimbangan yang menjadi alasan untuk mendorong minat penulis yaitu:

1. Banyaknya masyarakat khususnya Jawa Timur yang kurang mengetahui apa itu karawitan, padahal seni ini adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan
2. Peneliti sebagai generasi muda ingin turut berpartisipasi untuk memotivasi generasi penerus untuk tidak melupakan budaya luhur peninggalan bangsa, dan melestarikan budaya seni yang telah ada khususnya karawitan, agar tidak punah, dan tetap eksis sebelum diakui oleh Negara lain.
3. Banyaknya nilai-nilai filosofis dan pendidikan Islam yang dapat kita ambil dalam seni Karawitan, khususnya karawitan sekar gending

E. Penegasan Istilah Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami maksud judul, maka perlu dijelaskan arti dari kata-kata yang tersusun dalam judul tersebut yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai, Rader dalam buku Arti Nilai dan Seni (terj. Johny Prasetyo) mengatakan bahwa nilai adalah hasil yang dicapai atau kepuasan yang diperoleh dari adanya kepentingan. Mengejar kepentingan hidup menjadi menarik. Kepuasan yang diperoleh dari berbagai kepentingan menjadikan hidup lebih indah. Beragam kepen-tingan hidup melahirkan bergam nilai. Kepentingan hidup yang bermacam-macam seperti: kesehatan, keamanan, ekonomi, persahabatan, sepritual, keku-asaan, estetik, dan lain-lain melahirkan bermacam-macam nilai pula seperti: nilai keamanan, kekuasan, ekonomi, persahabatan, kesehatan, dan nilai spiritual, serta nilai estetik.[5] Jakob Sumarjo me-ngatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat subjektif bergantung pada manusia yang menilainya. Karena subjektif, maka setiap orang, kelompok orang atau masyarakat memiliki nilai sendiri-sendiri. Sesuatu dikatakan me-ngandung nilai seni atau tidak amat bergantung orang di luar diri atau kelompoknya yang menilai. Nilai juga berkonteks praktis. Dalam hal ini se-suatu dianggap bernilai karena di-anggap memiliki kegunaan dalam kehidupan.[6]
2. Pendidikan Islam, yakni proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan

[5] Rader, Malvin. Terj. Jhony Prasetyo. *Arti Nilai dan Seni*. (New Jersey: Prentice Hall Englewood Dliffs), hal 1
[6] Soemarjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*, (Bandung : ITB. 2000) hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.[7]

3. Kesenian : Dalam bahasa Sanskerta, kata seni disebut cilpa. Sebagai kata sifat, cilpa berarti berwarna, dan kata jadiannya su-cilpa berarti dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang indah atau dihiasi dengan indah. Maka dapat disimpulkan bahwa seni adalah sesuatu yang indah.[8]
4. Karawitan, Pada mulanya, nama karawitan diambil dari kata rawit yang berarti kecil, halus atau rumit. Dilingkungan Keraton Surakarta, istilah karawitan pernah digunakan sebagai kesenian, seperti tatah sungging, ukir, tari hingga pedhalangan. istilah karawitan biasa digunakan untuk merujuk kesenian gamelan yang banyak dimainkan oleh kalangan masyarakat Jawa. Istilah tersebut mengalami perkembangan tidak hanya penggunaannya, tetapi juga pemaknaanya. Kata *karawitan* dipakai untuk mengacu pada alat musik gamelan, alat musik tradisional Indonesia yang berlaras slendro dan pelog.
5. Karawitan Sekar, Yang dimaksud karawitan sekar adalah karawitan yang didominasi oleh unsur suara manusia atau disebut pula sekar dalam istilah musik disebut vokal.
6. Karawitan Gending, adalah karawitan yang pada penyajiaanya dititik beratkan pada penonjolan serta penggolongan unsur-unsur gending.

[7] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Bumi Aksara,1991), hal.10
[8] http://members.fortunecity.com/senirupa/senirupa/id1.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lagu-lagu yang dimainkan pada karawitan gending dibentuk dari gabungan beberapa waditra dan bentuknya biasa kita sebut instrumentalia.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alasan memilih judul, penegasan istilah judul, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian teori yakni berisi masalah tinjauan tentang kesenian karawitan yang meliputi : pengertian dan pembagian seni karawitan, nama dan tugas ricikan (alat musik) karawitan, sejarah karawitan dan pengaruhnya bagi seni dan budaya Indonesia, dan perkembangan seni karawitan. Selain itu pada bab ini juga membahas tinjauan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, yang meliputi : pengertian pendidikan Islam, sumber dan dasar pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam Karawitan.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, yang berisi tentang sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya desa Clebung, letak geografis desa Clebung, kegiatan keagamaan masyarakat desa Clebung, adat istiadat dan kebudayaan masyarakat desa Clebung, selain itui juga membahas masalah karawitan Sekar Gending di Desa Clebung, yang meliputi : awal mula terbentuknya karawitan Sekar Gending di Desa Clebung, tujuan dibentuknya kelompok karawitan Sekar Gending, serta waktu dan tempat kegiatan.

Bab lima adalah pembahasan, yang meliputi praktek karawitan didesa Clebung, serta analisis Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan Sekar Gending.

Bab enam adalah bab terakhir yang berisi kesimpilan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kesenian Karawitan

1. Pengertian dan Pembagian Seni Karawitan

Karawitan adalah seni suara yang menggunakan laras slendro dan pelog baik suara manusia atau suara instrument (gamelan) asal berlaras slendro dan pelog.[9] Isi karawitan ada dua pokok, yaitu:

a. Irama

Irama adalah pelebaran dan penyempitan gatra. Irama dapat diartikan pula sebagai tingkatan pengisian didalam gatra, mulai dari tiap gatra berisi 4 titik yang berarti satu slag balungan berisi satu titik, meningkat menjadi kelipatan-kelipatan hingga satu slag balungan dapat di isi 16 titik, demikian juga sebaliknya.

Tempo didalam seni karawitan itu tergantung kepada pemurba irama (individusi penggendang), dimana tiap-tiap penggendang mempunyai kodrat temponya masing-masing, juga tergantung pada kebutuhannya, sebagai iringan wayang kulit misalnya harus lebih cepat daripada klenengan bebas.

Tempo dalam seni karawitan ada tiga macam[10]:

1) Tamban (lambat)

[9] Soekanto Sastrodarsono, *Tuntunan Nabuh Gamelan Tataran Karawitan*, (Surakarta : Jajasan Lektur, 1960), h. 4

[10] Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan 1*, (Surakarta : Akademi Karawitan Indonesia, 1969), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sedang (sedang)

3) Seseg (cepat)

b. Lagu

Lagu adalah susunan nada-nada yang diatur dan apabila dibunyikan terdengar enak. Pengaturan nada-nada tersebut nantinya berkembang kearah suatu bentuk, sehingga menimbulkan bermacam-macam bentuk dan bentuk inilah yang selanjutnya disebut gending.[11]

Gamelan Jawa merupakan seperangkat instrumen sebagai pernyataan musikal yang sering disebut dengan istilah karawitan. Karawitan berasal dari bahasa jawa rawit berarti rumit, berbelit – belit, tetapi rawit juga bararti halus, cantik, berliku-liku dan enak.

Ditinjau dari cara penyajiannya, karawitan dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu Karawitan Sekar (vokal), Karawitan Gending (instrumen), dan karawitan sekar gending (campuran).

1) Karawitan Sekar (vokal)

Sesuai namanya penyajian dalam Karawitan Sekar lebih mengutamakan unsur vokal atau suara. Bagus tidaknya penampilan Karawitan Sekar sangat bergantung pada kelihaian sang vokalis ketika melantunkan “sekarnya”. Apa itu sekar? Sekar adalah pengolahan vokal yang khusus dilakukan untuk menimbulkan rasa seni yang erat berhubungan dengan indra pendengaran.

[11] Martopangrawit, *Ibid*, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekar erat bersentuhan dengan nada, bunyi atau alat-alat pendukung lainnya yang selalu akrab berdampingan.Sekar berbeda dengan bicara biasa. Lantunan sekar mempunyai citra rasa seni yang sangat dalam. Meskipun demikian, sekar sangat dekat dengan ragam bicara atau dialek, seperti sekar sunda yang dekat dengan dialek Cianjur, Garut, Ciamis, Majalengka, dan sebagainya

2) Karawitan Gending (instrumen)

Berbeda dengan Karawitan Sekar, Karawitan Gending lebih mengutamakan unsur instrumen atau alat musik dalam penyajiannya. Macam-macam alat gending dalam karawitan cukup banyak, diantaranya adalah gong, gendang, kleneng, sinter, gambling, dan sebagainya.

3) Karawitan sekar gending (campuran)

Karawitan Sekar Gending merupakan salah satu bentuk kesenian gabungan antara Karawitan Sekar dan Gending. Dalam penyajiannya, karawitan ini tidak hanya menampilkan salah satu di antara keduanya, tetapi juga kedua karawitan ini ditampilkan secara bersama-sama agar menghasilkan karawitan yang bagus.

2. Nama dan Tugas Ricikan (Alat Musik) didalam Karawitan

Ricikan yang bertugas pada bagian irama	Ricikan yang bertugas pada bagian lagu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kendang : 1) Kendang gede 2) Kendang kalih 3) Ketipung 4) cibion b. Ketuk c. Kenong d. Kempul e. Gong f. Kecer (pada wayangan)	**a.** Rebab **b.** Gender gede **c.** Gender penerus **d.** Gambang **e.** Bonang gede **f.** Bonang penerus **g.** Slentem **h.** Demung **i.** Saron barun **j.** Saron penerus **k.** Clempung **l.** Suling

Tugas masing-masing ricikan pada bagian irama

a. Kendang (disebut pmurba irama)

1) menentukan bentuk gending

2) Mengatur irama dan jalannya lagu

3) Buka untuk gending-gending kendang

b. Ketuk (disebut pemangku irama)

1) Menguatkan kendang dan menentukan bentuk gending

2) Menunjukkan macam irama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kenong (disebut pemangku irama), ini bertugas untuk menentukan batas-batas gatra berdasarkan bentuk gendingnya.

d. Kempul

e. Gong (disebut pemangku irama)

1) Menguatkan kendang dalam menentukan bentuk gending

2) Sebagai “dada” dan finalis

Tugas ricikan pada bagian lagu

a. Rebab (disebut pemurba lagu)

1) Menentukan lagu

2) Buka untuk gending-gending rebab

b. Gender gede (disebut pemangku lagu)

1) Memperindah lagu dengan cengkoknya

2) Buka untuk gending-gending gender

3) Buka untuk gending-gending lancaran disamping bonang barung

c. Bonang gede (disebut pemangku lagu)

1) Memperindah lagu dengan cengkoknya

2) Buka untuk gending-gending bonang

3) Buka untuk gending-gending lancaran

d. Gambang (pemangku lagu)

1) Memperindah lagu dengan cengkoknya

2) Bukan untuk gending-gending gambang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Clempung, gender penerus, bonang penerus (disebut juga pemangku lagu), tugasnya menghias lagu.

f. Slentem, demung, saron barung (pemangku lagu), tugasnya sebagai pola dari pada lagu atau di istilahkan balungan.

g. Saron penerus (pemangku lagu), instrument ini mempunyai slag yang dapat digunakan sebagai petunjuk macam-macam irama.

3. Sejarah Karawitan dan Pengaruhnya Bagi Seni dan Budaya Indonesia

Ketika kebudayaan manusia masih sangat sederhana, sehingga mereka belum dapat membuat alat-alat bunyi-bunyian sebagai penyajian seni karawitan, tentunya untuk memenuhi kebutuhan mereka membuat alat-alat yang masih sangat sederhana. Bahkan ketika mereka itu belum mampu sama sekali membuat alat-alat bunyi-bunyian, mereka cukup menikmati bunyi-bunyian yang disediakan alam.

Manusia dalam kodratnya selalu dapat dan gemar menikmati keindahan-keindahan alam sekitarnya yang disediakan oleh Tuhan, dengan perantaraan hasil tangkapan panca indera.[12]

Pada waktu manusia ini masih sangat sederhana kebudayaannya. Apa yang disediakan alam ini telah dapat memuaskan kebutuhan mereka, kepadanya dijuliki manusia alamiah. Dalam hal keindahan bunyi-bunyian

[12] Purwadi, Afendi Hidayat, *Op. Cit*, hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama-tama manusia alamiah ini dapat merasakan keindahan suara alam, antara lain:

a. Desir angin sepoi-sepoi
b. Suara gelombang laut yang mendebur pantai
c. Gerit geser bambu dalam rumpun
d. Bunyi kicau dari berbagai burung
e. Bunyi gemericiknya air terjun
f. Bunyi kodok ngorek/kungkang bersahutan

Semua bunyi-bunyian alam tersebut diatas masih dapat dibuktikan sampai sekarang. Bahkan didalam kesusastraan masih hidup. Bagaimana asyiknya manusia menikmati suara gelombang, air terjun, desir angin, gerit geser rumpun bambu masih dilukiskan lewat puisi.

Setelah kebudayaan manusia maju selangkah dalam hal merasakan keindahan bunyi-bunyian, maka manusia sudah tidak puas lagi menikmati apa yang disediakan alam saja, tetapi mereka berusaha menikmati keindahan bunyi-bunyian lain variasi, yaitu mereka berusaha menirukan bunyi-bunyian alamiah atau membuat tiruan bunyi-bunyian alam tersendiri, mirip apa yang dihayati sesuai dengan kehidupan lahiriyah maupun sesuai dengan kehidupan batiniahnya.

Lalu manusia mencari sumber bunyi-bunyian yang masih tergantung pada benda-benda alam, tetapi sudah mampu mengusahakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana benda-benda itu dapat dibunyikan sehingga memenuhi selera mereka tentang seni bunyi-bunyian.

Selanjutnya setelah manusia meninggalkan kehidupannya sebagai manusia alam, maka mereka menginjak kehidupan yang berbudaya. Manusia yang berbudaya ini meskipun masih sangat sederhana, mereka telah memikirkan alat-alat sederhana yang menimbulkan bunyi-bunyian, meskipun masih bernada satu, misalnya: membuat kentongan, membuat peluit, dan membuat gendang.

Alat-alat tersebut masih jelas penggunaannya sampai sekarang. Yaitu sebagai alat perhubungan, alat tanda peperangan, atau sebagai permainan belaka. Setelah pengertian manusia semakin bertambah, kebudayaan pun makin maju. Maka mereka membuat alat-alat bunyian yang bernada lebih dari satu, yaitu bernada dua, tiga, empat, yang akhirnya lengkap bernada lima (panca nada/penthatonis).[13]

Dalam hal lagu atau gending secara typologis dapat diurutkan sebagaimana manusia mencipakan, yaitu dari bentuk yang sangat sederhana, seperti alat-alat bunyi-bunyian yang dibuatnya. Misalnya: ciblon disungai, bunyi dari pada tong-tong, lagu-lagu kotekan lesung, gending kotekan temanten, gending kotekan sebagai irim-irim.

Dalam mitologi Jawa, Gamelan diciptakan oleh Sang Hyang Guru pada Era Saka, Dewa yang menguasai seluruh tanah Jawa, dengan istana

[13] Soetrisno Aski, Sejarah Karawitan, (Surakarta:Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1878), h.1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di gunung Mahendra di Medangkamulan (sekarang Gunung Lawu). Sang Hyang Guru pertama-tama menciptakan gong untuk memanggil para dewa, dan untuk pesan yang lebih khusus Ia kemudian menciptakan dua gong, lalu akhirnya terbentuk seperangkat Gamelan. Sebagian besar alat musik Gamelan terdiri dari alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh. Oleh sebab itu pada waktu orang memainkan alat musik Gamelan biasanya disebut "NGGAMEL". Nggamel adalah bahasa Jawa yang berarti Memukul / Menabuh. Inilah sebenarnya asal usul kata GAMELAN (Nggamel = Gamel ditambahan akhiran–an).

Jika di telaah melalui kacamata sejarah, karawitan telah ada sebelum masuknya pengaruh India dalam seni budaya Indonesia, jadi dapat dikatakan bahwa karawitan jawa merupakan seni kebudayaan asli Indonesia selain wayang, batik, ilmu-ilmu sajak, pengerjaan logam, sistem mata uang sendiri, ilmu teknologi pelayaran, astronomi, pertanian sawah dan sistem birokrasi pemerintah yang teratur (Dr. J.L.A. Brandes,1889). Sebenarnya pada abad ke-7 sudah mulai berkembang karawitan dalam bentuk vokal atau nyanyian dari budha cerita.[14] Pada candi-candi di Indonesia terpahat berbagai instrumen gamelan, antara lain : pada beberapa bagian dinding candi Borobudur dapat 17 dilihat jenis-jenis instrumen gamelan yaitu: kendang bertali yang dikalungkan di leher, kendang berbentuk seperti periuk, siter dan kecapi, simbal, suling, saron,

[14] Ibid, h 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambang. Pada candi Lara Jonggrang (Prambanan) dapat dilihat gambar relief kendang silindris, kendang cembung, kendang bentuk periuk, simbal (kècèr), dan suling. Gambar relief instrumen gamelan di candi-candi masa Jawa Timur dapat dijumpai pada candi Jago (abad ke -13 M) berupa alat musik petik: kecapi berleher panjang dan celempung. Sedangkan pada candi Ngrimbi (abad ke – 13 M) ada relief reyong (dua buah bonang pencon). Sementara itu relief gong besar dijumpai di candi Kedaton (abad ke-14 M), dan kendang silindris di candi Tegawangi (abad ke-14 M). Jelas terlihat bahwa karawitan sangat populer dan berpengaruh pada masa lampau.

Dahulu pemilikan gamelan ageng Jawa hanya terbatas untuk kalangan istana. Kini siapapun yang berminat dapat memilikinya sepanjang bukan gamelan-gamelan Jawa yang termasuk kategori pusaka (Timbul Haryono, 2001). Secara filosofis gamelan jawa merupakan satu bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa. Hal demikian disebabkan filsafat hidup masyarakat Jawa berkaitan dengan seni budayanya yang berupa gamelan Jawa serta berhubungan dekat dengan perkembangan religi yang dianutnya. Bagi masyarakat Jawa gamelan mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual. Masyarakat Indonesia harus bangga memiliki alat kesenian tradisional gamelan. Keagungan gamelan sudah jelas ada. Duniapun mengakui bahwa gamelan adalah alat musik tradisional timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat mengimbangi alat musik barat yang serba besar. Di dalam suasana bagaimanapun suara gamelan mendapat tempat di hati masyarakat. Gamelan dapat digunakan untuk mendidik rasa keindahan seseorang. Orang yang biasa berkecimpung dalam dunia karawitan, rasa kesetiakawanan tumbuh, tegur sapa halus, tingkah laku sopan. Semua itu karena jiwa seseorang menjadi sehalus gendhing-gendhing (Trimanto, 1984). Gamelan dibunyikan atau digunakan untuk mengiringi pagelaran wayang, mengiringi tari-tarian, mengiringi upacara sekaten, upacara kenegaraan atau keagamaan, mengiringi klenengan untuk hal-hal tertentu (upacara nikah, ngunduh mantu dan lain-lain).

4. Perkembangan Seni Karawitan

Dewasa ini seni karawitan jawa sedang ”naik daun” di berbagai belahan dunia, contohnya di California (USA), Muenchen (Jerman) dan Amsterdam (Belanda). Seni yang eksotis dan ekslusif menjadi daya tari tersendiri bagi karawitan jawa untuk menarik perhatian banyak orang. Jika di Amerika Serikat semua perguruan tingginya telah membuka kelas karawitan jawa, lain halnya dengan di Muenchen. Di Muenchen setiap bulannya di gelar pentas orkestra gamelan dengan harga tiket yang mahal, meskipun begitu , tiap bulan penonton pasti memadati gedung orkestra dan tiketpun laris manis. Lebih mengherankan lagi, ternyata seluruh personilnya adalah warga negara asli Jerman. Sedangkan di Belanda , nabuh gamelan bukan lagi sekedar mencari hiburan, namun sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga pengganti Yogya dan Taichi. Dengan melihat begitu banyaknya apresiasi yang di raih seni karawitan jawa di negeri orang menimbulkan suatu pertanyaan “Apakah di negerinya sendiri karawitan jawa mendapat tempat yang istimewa dengan tingkat apresiasi sebesar diluar negeri?”

Seni karawitan (musik pentatonis) mendapatkan kedudukan yang istimewa di dunia seni pertunjukan Indonesia. Tentu saja, pernyataan ini tidak sekedar pujian atau basi-basi tanpa alasan. Di Surakarta dan Yogyakarta (eks ibukota kerajaan) yang hingga sekarang menjadi pusat budaya (kesenian), seni karawitan dapat berkembang bebas, baik di lingkungan njeron beteng (kraton) maupun luar kraton. Hampir setiap kelurahan di Yogyakarta memiliki seperangkat gamelan (alat musik Jawa), bahkan ada yang lebih dari satu unit. Belum lagi gamelan milik personal, baik dari kalangan bangsawan kraton, seniman maupun masyarakat biasa. Di sela-sela kesibukan masyarakat, dapat dipastikan ada aktivitas nabuh gamelan yang dilakukan rutin berkala. Ada kelompok yang beranggotakan pria dewasa, wanita dewasa, remaja serta anak-anak.

Indonesia pernah memiliki tujuh (7) SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia), lembaha pendidikan formal sederajad SMA, sebagai tempat mempelajari karawitan secara intens bagi anak usia remaja. Di tingkat perguruan tinggi,masih ada beberapa institut seni yang tetap berkibar dan memiliki ribuan mahasiswa program studi karawitan. Hasil dari kedua jenjang pendidikan formal tersebut tentu saja profesional-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional muda di bidang seni pertunjukan (karawitan). Namun belakangan ini minat pemuda untuk masuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia semakin berkurang,bahkan jumlah siswa yang mendaftar tidak memenuhi kouta. Hal itu sangat ironis mengingat ahli-ahli di bidang karawitan yang akan dihasilkan menjadi semakin berkurang, sedangkan di belahan dunia lain karawitan jawa mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan di bukanya kelas-kelas karawitan di perguruan tinggi di USA, maka di perlukan juga banyak tenaga pelajar yang merupakan seniman profesional berijazah di bidang karawitan. Sungguh menyedihkan jika seni karawitan jawa, yang notabene merupakan hasil budaya Indonesia kekurangan tenaga pengajar sehingga memakai orang asing sebagai pengajarnya.

Harus diakui bahwa ada perasaan iri ketika menyadari kemapanan masa depan seni karawitan lebih menjanjikan di belahan benua lain. Bahkan kadang muncul pernyataan mereka telah mencuri warisan budaya bangsa kita. Kenyataanya tidak harus menyalahkan negara lain, hal itu terjadi karena kita acuh tak acuh terhadap hasil kebudayaan sendiri. Mental nasionalisme bangsa kita seperti butuh ”pemacu” untuk kembali menumbuhkan semangat cinta budaya sendiri.

Sebagai pemilik, masyarakat kita ternyata cenderung menempatkan karawitan sebagai sesuatu yang eksklusif. Sudah bukan hal yang langka apabila hampir semua bangunan joglo dilengkapi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperangkat gamelan yang tertata apik di salah satu sudutnya. Jika ada yang hendak mencoba nabuh, belum tentu diizinkan. Ada beribu alasan untuk menjadikan gamelan layaknya benda keramat bertuah, sehingga tidak sembarang tangan boleh menyentuh. Bilapun mendapat izin, si pemilik akan lebih dulu menyampaikan peringatan-peringatan "menakutkan" dengan suara ketus dan sorot mata tajam. Mungkin hal tersebut yang membuat masyarakat enggan untuk belajar karawitan. Pada sisi lain berhubungan baik denga sastra maupun sandiwara Jawa, dengan mengiringi sajak Jawa.[15]

Selain masalah sugesti dan pandangan mistik masyarakat Indonesia terhadap penggunaan gamelan jawa, hal lain yang turut menghambat perkembangan karawitan jawa di negeri sendiri adalah karena adanya masalah kurikulum pada pendidikan formal seni karawitan. Pendidikan formal seni karawitan sangat mengutamakan usaha agar menghasilkan lulusan berkualitas pada aspek skill. Terbukti bahwa untuk menemukan sarjana seni yang terampil memainkan semua alat musik bukanlah hal yang sulit. Namun tampaknya untuk menemukan sarjana seni yang mampu men-transfer ilmunya kepada orang lain adalah perkara sulit. Jangankan mengajarkan kepada orang lain, untuk memahami sendiri, ketika masih sekolah mereka sangat kesulitan. Pembelajaran seni

[15] Clifford Geertz, *terjemah, Aswab Mahasin, Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta : PT Pustaka Jaya, 1983), hal 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(karawitan) yang konservatif, tidak mempertimbangkan aspek psikologis, dan menitikberatkan kesenimanan, adalah kelalaian terhadap proses pelestarian seni karawitan jawa. Serta anggapan karawitan adalah seni budaya yang kuno dan tidak mengikuti perkembangan zaman turut menjadikan karawitan jawa budaya yang terdengar membosankan bagi generasi muda. Keberadaan seni karawitan di luar pulau Jawa memang tidak sepopuler seperti di daerah Surakarta dan Yogjakarta.

Sebaiknya dunia pendidikan formal sudah harus menyiapkan sarjana-sarjana yang memiliki spesifikasi sebagai pendidik, pengaji, kritisi, dan pengelola, selain praktisi seni pertunjukan (karawitan). Mereka inilah yang nantinya akan bersinergi sebagai agen budaya dalam rangka menciptakan iklim kondusif untuk kelangsungan hidup seni karawitan di rumah sendiri.

Tembang dalam karawitan juga menjadi warisan kepada anak cucu, nasihat dalam bentuk tembang lebih langgeng dan awet dalam ingatan. Contohnya seperti kidung rumekso ing wengi adalah kidung yang bisa dijadikan amalan masyarakat , khususnya masyarakat Jawa.[16]

Seni gamelan jawa mengandung nilai-nilai historis dan filsofis bagi bangsa Indonesia. Dikatakan demikian sebab gamelan jawa merupakan salah satu seni budaya yang diwariskan oleh para pendahulu dan sampai sekarang masih banyak digemari serta ditekuni. Secara Hipotesis,

[16] Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Jawa sebelum adanya pengaruh Hindu telah mengenal sepuluh keahlian, diantaranya adalah wayang dan gamelan. Sebagai ”ahli waris” seni karawitan jawa sudah seharusnya masyarakat Indonesia menghargai,melestarikan dan mencintai kebudayaan bangsanya sendiri sebelum adanya ”klaim-klaim” lain dari negara tetangga dan barulah mata kita terbuka dan menyadari betapa indahnya budaya Indonesia. Ternyata benar kata pepatah ”kita tidak akan menyadari betapa berharganya sesuatu jika kita tidak kehilangannya”.

B. Tinjauan Tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Syahminan Zaini memberikan pengertian pendidikan Islam ialah usaha mengembangkan fitrah manusia atas dasar ajaran-ajaran Islam, agar tewujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.[17]

Definisi tersebut mengandung empat masalah pokok yang diuraikan, yaitu: usaha mengembangkan, fitrah manusia, ajaran agama islam, serta kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Usaha mengembangkan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan Islam. Fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam. Ajaran agama Islam merupakan ilmu dan nilai yang hendak ditransformasikan, dan diharapkan bisa

[17] Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta:karya mulia, 1986), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkarakter dalam perkembangan fitrah manusia. Sedangkan kehidupan manusia yang makmur dan bahagia merupakan tujuan atas dikembangkannya fitrah manusia dengan ajaran Islam tersebut.

Menurut Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[18]

Kepribadian utama disini dimaksudkan sebagai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang didalamnya terkarakter nilai-nilai Islam. Nilai-nilai ini akan muncul setiap saat, sewaktu mereka berpikir, bersikap dan berperilaku. Melakukan bimbingan berarti membutuhkan kesadaran bagi pembimbing dan dilakukan secara sadar pula. Dalam arti dengan suatu niat, dengan cara-cara tertentu dan harus memiliki pengetahuan tentang rahasia anak didik, teori-teori pendidikan dan pengetahuan tentang Islam, serta didalam dirinya mengkarakter jiwa pribadi muslim sejati.

Sedangkan Hasan Langgulung dalam memberikan pengertian pendidikan Islam, terlebih dahulu melihat pendidikan Islam dari tiga sudut pandangan yaitu, dari segi individu, masyarakat, dan dari segi individu dan masyarakat. Dari segi individu pendidikan berarti suatu proses pengembangan potensi masing-masing individu anak. Dari segi masyarakat pendidikan berarti proses pewarisan budaya. Sedangkan dari

[18] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Al-Ma'arif, 1986), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi individu dan masyarakat, pendidikan berarti proses interaksi antara potensi individu dengan budaya.

Bila dihubungkan dengan Islam, dilihat dari segi individual, pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi-potensi manusia yang dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam. Proses pengembangan pitensi sesuai dengan petunjuk Allah itulah yang disebut ibadah.

Dilihat dari segi masyarakat, pendidikan islam merupakan proses transformasi unsur-unsur pokok peradaban muslim (tradisi umat Islam yang terikat oleh aqidah, syari'ah, dan akhlak) dari generasi ke-generasi supaya identitas umat tetap terpelihara dan bisa berkembang secara sempurna. Sebab tanpa adanya transformasi, maka identitas umat Islam akan luntur, bahkan mengalami disintegrasi dan tersingkir dari pencaturan perkembangan peradaban umat lain.

Sedangkan dilihat dari segi individu dan masyarakat, pendidikan islam merupakan proses pengembangan fitrah manusia, yaitu interaksi antara fitrah sebagai potensi yang melengjapi manusia semenjak lahir dan fitrah sebagai din yang menjadi tampuk tegaknya peradaban Islam. Satu sisi fitrah tersebut dikembangkan dari dalam manusia itu sendiri, dan disisi lain ditransformasikan dari generasi ke generasi secara berkelanjutan.

Pengertian pendidikan Islam mengacu pada segi pandangan individual dan masyarakat, yaitu proses yang selalu beroperasi dengan memperhatikan aspek-aspek individual dan lingkungan tanpa melupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan akhir penciptaan manusia oleh Allah didunia ini yaitu untuk beribadah. Disinilah faktor pembawaan dan lingkungan menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam, dengan tetap menempatkan nilai ajaran Islam sebagai nafas, penggerak dan pengontrol bagi perkembangan pribadi manusia, sehingga bisa menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya secara sempurna sebagaimana telah Allah amanatkan kepadanya.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik dari aspek jasmaniah maupun rohaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhannya.

Pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiaanya.[19] Dengan istilah lain manusia Muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh

[19] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi. Pengertian lain menyebutkan:

a. Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaebani diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kahidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.[20] Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.

b. Menurut Dr. Muhammad Fadil Al-Djamali, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Pendapat diatas didasarkan atas firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Ar-Ruum : 30)

[20] Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, P. 399

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَـٰنِهِمْ ۙ لَا يَبْعَثُ ٱللَّهُ مَن يَمُوتُ ۚ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : *Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan akan membangkitkan orang yang mati". (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui (Q. S. An-Nahl : 38).*

Pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri anak didik. Dengan demikian barulah fitrah tersebut diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak.

Menurut pandangan Islam manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang didalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan yang buruk.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾

Yang artinya : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.(Qs. Asy-syams:7-8)

Tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi pleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya dengan melalui proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan, manusia akan dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agama-Nya dengan penyerahan diri secara total.

2. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam

Sumber dan dasar pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Dasar pokok, yakni meliputi Al-Qur'an dan hadits

1) Al-Qur'an

Menurut Abdul Khallaf Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya.

Al-qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an itu terdiri terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yag disebut syari'ah.[21]

Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama, pada masa awal petumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri.

Al-Qur'an lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan umat Islam adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah:

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحۡمَةً لِّقَوۡمٍ يُؤۡمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya *: Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.surat ?*(Q. S. An-Nahl : 64)

Dan firman Allah dalam

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ﴿٢٩﴾

[21] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumu Aksara, 2006), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya *: Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.* (Q. S. As- Shad : 29)

Sehubungan dengan masalah ini Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan sebagai berikut:

"Pada hakikatnya Al-Qur'an itu sebagai perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan , moril (akhlak), dan spiritual kerohanian".[22]

2) Sunnah

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengfan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau manusia yang bertakwa.n untuk itu Rasulullah menjadi pendidik yang utama. Beliau sendiri yang mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibnu Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis,

[22] Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Tarbiyah Al-Insan Al-Jadid*, (Al-Turisiyyah, Al-Syarikat, tt), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga dengan mengirim para sahabat kedaerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena Sunnah menjadi sumber utama pendidikan Islam, karena Allah SWT menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.

Firman Allah SWT:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab : 21)

Konsepsi dasar yang dicontohkan Rasulullah SAW swbagai berikut:

a) Disampaikan sebagai rahmatan lil-‘alamin

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : *Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*(Qs. Al-Anbiya’ : 107)

b) Disampaikan secara universal

c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Qs. Al-Hajr : 9)

d) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atas segala aktivitas pendidikan.

رَبِّ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : (yaitu) Tuhan Musa dan Harun".(Qs. Al-Syura : 48)

e) Perilaku Nabi sebagai figur identifikasi (uswah hasanah) bagi umatnya

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab : 21)

Adanya dasar yang kokoh ini terutama Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena keabsahan dasar ini sebagai pedoman hidup telah mendapat jaminan Allah dan Rasul-Nya.

Prinsip menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti sejarah. Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah dalam Al-Qur'an.

Firman Allah Qs. Al-Baqarah : 2

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya : Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Qs. Al-Baqarah : 2)

b. Dasar tambahan

1) Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat

Pada masa khulafaul Rasyidin sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan Sunnah juga perkataan, sikap, dan perbuatran para sahabat. Perkataan mereka dapat dijadikan pegangan karena Allah sendiri didalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS. At-Taubah : 119)

Yang dimaksud orang yang benar dalam ayat diatas adalah para sahabat Nabi. Para sejarawan mencatat perkataan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabat-sahabat tersebut yang dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam Islam diantaranya yaitu:

a) Setelah Abu Bakar di bai'at menjadi khalifah ia mengucapkan pidato sebagai berikut:

   "Hai manusia saya telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu, padahal aku bukan orang terbaik diantara kamu. Jika aku menjalankan tugasku dengan baik, ikutilah aku. Tetapi jika aku berbuat salah, betulkanlah aku, orang yang kamu pandang kuat, saya pandang lemah sehingga aku dapat mengambil hak daripadanya, sedangkan orang yang kamu pandang lemah aku pandang kuat, sehingga aku dapat mengembalikan haknya. Hendaklah kamu taat kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi jika aku tak menaati Allah dan Rasul-Nya, kamu tak perlu mentaati aku.[23]

b) Umar bin Khattab terkenal dengan sifatnya yang jujur, adil, cakap, berjiwa demokrasi yang dapat dijadikan panutan masyarakat. Sifat-sifat umar ini disaksikan dan dirasakan sendiri oleh masyarakat pada waktu itu sifat-sifat seperti ini sangat perlu dimiliki oleh seorang pendidik, karena

[23] Jarji Zaidan, *Tarikh Al-Tamaddun al-Islam*, (Dar Al-Maktabah Al-Hayat, tt), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya terkandung nilai-nilai pedagogis dan teladan yang baik yang harus ditiru.

Muhammad shalih samak menyatakan bahwa contoh teladan yang baik dan cara guru memperbaiki pelajarannya, serta kepercayaan yang penuh kepada tugas, kerja, akhlak, dan agama adalah kesan yang baik untuk sampai kepada matalamat pendidikan agama.[24]

c) Usaha-usaha para sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan Islam sampai sekarang, diantaranya:

- Abu Bakar melakukan kodifikasi Al-Qur'an.
- Umar bin khatab sebagai bapak reaktutor terhadap ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai prinsip strategi pendidikan.
- Utsman bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan ilmiah melalui upaya mempersatukan sistematika penulisan Al-Qur'an.
- Ali bin Abi Thalib sebagai perumus konsep-konsep pendidikan.

2) Ijtihad

[24] Muhammad Salih Samak, Terjemahan Wan Amnah Yacob dkk, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa Pustaka Pelajaran Malaysia, 1983), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ijtihad adalah istilah para fuqaha', yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Dengan demikian ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh fuqaha'-fuqaha' Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapannya dalam Al-Qur'an dan Sunnah dengan syarat-syarat tertentu. Ijtihad dapat dilakukan dengan ijma', qiyas, istihsan, mashalih mursalah, dan lain-lain.

Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi juga berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad haruslah mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena itulah ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja. Ijtihad bidang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam artinya yang luas.

Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut agar perubahan oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang. Melaui ijtihad yang dituntut agar perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula, dapat disesuaikan dengan ajaran Islam.

Dengan demikian untuk melengkapi dan merealisir ajaran Islam itu memang sangat dibutuhkan ijtihad, sebab glogalisasi dari Al-Qur'an dan sunnah saja belum menjamin tujuan pendidikan Islam akan tercapai.

Usaha ijtihad para ahli dalam merumuskan teori pendidikan Islam dipandang sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan teori pendidikan pada masa yang akan datang, sehingga pendidikan Islam tidak melegitimasi status quo serta terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran para orientalis dan sekuralis. Allah sangat menghargai kesungguhan para mujtahid dalam berijtihad.

Sabda Rasulullah SAW:

"*Apabila hakim telah menetapkan hukum, kemudian dia berijtihad dan ijtihadnya itu benar, maka baginya dua pahala, akan tetapi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila ia berijtihad dan ternyata ijtihadnya salah, maka baginya satu pahala". (H. R. Bukhari Muslim dan Amr bin Ash).

3) Maslahah Mursalah

Mashlahah mursalah adalah menetapkan peraturan atau ketetapan undang-undang yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an dan sunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan menghindarkan kerusakan.[25]

Para ahli pendidikan sejak dini harus mempunyai persiapan untuk merancang dan membuat peraturan sebagai pedoman pokok dalam proses berlangsungnya pendidikan sehingga pelaksanaan pendidikan islam tidak mengalami hambatan. Kegiatan ini tidak semuanya diterima oleh Islam, dibutuhkan catatan khusus sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Wahab Khalaf sebagai berikut:

a) Keputusan yang diambil tidak menyalahi keberadaan-keberadaan Qur'an dan Sunnah.
b) Apa yang di usahakan benar-benar membawa kemashlahatan dan menolak kemudharatan setelah melalui tahapan-tahapan observasi penganalisaan.

[25] Mustafa Zaid, *Al-mashlahah fi al-Islami wa Najmudin al-Thufi wa an-Nasyar*, (mishr : Dar al-Fikr, 1964), cet ke-2, h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kemashlahatan yang diambil merupakan kemashlahatan yang baru universal yang mencakup totalitas masyarakat.[26]

Masyarakat yang berada disekitar lembaga pendidikan Islam berpengaruh terhadap berlangsungnya pendidikan, maka dalam setiap pengambilan kebijakan hendaklah mempertimbangkan kemashlahatan masyarakat supaya jangan terjadi hal-hal yang dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

4) Urf (Nilai-nilai adat Istiadat Masyarakat)

Urf adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang diperoleh melalui kesaksian dan akan diterima oleh tabiat.[27]

Urf adalah suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang mengerjakan suatu perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat yang diterima oleh tabiat yang sejahtera, namun tidak semua tradisi yang dapat dijelaskan dasar ideal pendidikan Islam, melainkan setelah melalui seleksi terlebih dahulu. Mas'ud Zuhdi mengemukakan bahwa urf yang dijadikan dasar pendidikan Islam itu haruslah:

1) Tidak bertentangan dengan ketentuan nash baik itu Al-Qur'an maupun Hadits

[26] Abdul Wahab Khallal, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Al-Qabbah Ath-Thab'ah wa an-Nasyar,1978), h. 91
[27] Kamal al-Din Imam, *Ushul al-Fiqh Al-Islami*, (Bairut:Dar al-Fikr, 1969), h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiah sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

Ketentuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu dalam rangka menata kehidupan yang lebih baik dengan alam, manusia dan Allah SWT.[28]

c. Dasar operasional pendidikan Islam

1) Dasar historis

Dasar historis adalah dasar yang memberikan andil kepada pendidikan dari hasil pengalaman masa lalu berupa peraturan dan budaya masyarakat. Sistem pendidikan tidaklah muncul begitu saja tetapi ia merupakan mata rantai yang berkelanjutan dari cita-cita dan praktek pendidikan pada masa lampau yang tersurat maupun yang tersirat.

2) Dasar sosial

Dasar sosial yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikannya itu berkembang seperti memindahkan, memilih dan mengembangkan kebudayaan. Dimasa pendidikan bertolak atau bergerak dari kerangka kebudayaan yang ada bai

[28] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), cet ke-5, h. 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memindahkan, memilih, dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri.

3) Dasar ekonomi

Dasar ekonomi adalah dasar yang memberi perspektif terhadap potensi manusia berupa materi dan persiapan yang mengatur sumber- sumbernya yang bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaannya. Pada setiap kebijakan pendidikan haruslah mempertimbangkan faktor ekonomis karena kondisi sosial masyarakat yang beraneka ragam akan dapat menjadi hambatan berlangsungnya pendidikan. Untuk itu, setiap kebijakan-kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan faktor ekonomis.

4) Dasar politik

Yaitu dasar yang memberikan bingkai dan ideologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan harus bertitik tolak dari ideologi yang dianut, karena hal ini dasar operasional pendidikan.

5) Dasar psikologis

Yaitu dasar yang memberi informasi tentang wartak-watak pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian, dan penilaian, serta pengukuran secara bimbingan. Keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dalam mencapai tujuan, harus memiliki informasi tentang watak peserta didik. Pendidik, pengukuran, dan penilaian yang terbaik.

6) Dasar fisiologis

Yaitu dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. Dasar fisiologis adalah dalam rangka menentukan arah, mengontrol serta memilih yang terbaik dari dasar-dasar operasional untuk dapat dilaksanakan.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Dalam buku yang ditulis oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir disebutkan bahwa fungsi dari pendidikan Islam adalah:

a. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.

b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi

4. Tujuan Pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Ahmadi bahwa tujuan pendidikan Islam itu ada beberapa tahapan, yakni: tujuan tertinggi/terakhir, tujuan umum, dan tujuan sementara.

a. Tujuan Tertinggi/Akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah berkaitan dengan penciptaan manusia, yaitu membentuk manusia sejati. Yakni manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, meletakkan sifat-sifat Allah dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya, serta mengaplikasikan sifat-sifat Allah dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya, serta merealisasikan sifat-sifat Allah dalam setiap menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya, yaitu menjadi khalifah fil ardh.[29]

Tujuan pendidikan Islam ini berlangsung seumur hidup. Dari lahir hingga kembali ke liang lahat, maka tujuan akhir dari pendidikan Islam terdapat pada waktu hidup didunia. Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut adalah terbentuknya insan kamil atau biasa disebut manusia paripurna. Untuk mengetahui seorang manusia itu telah menjadi insan kamil, maka ada indikatornya, yaitu:

1) Menjadi hamba Allah

[29] Imam Bawani, Isa Anshori, *Cendikiawan Muslim,* (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1991), h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatannya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyu'an terhadap-Nya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syariah dan petunjuk Allah. Tujuan pendidikan ini diambilkan dari Al-Qur'an.

Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.* (Q.S. Al-Zhariat : 56)

Musa Asy'ari mengatakan bahwa esensi abd adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak ditunjukkan kepada Tuhan. Oleh sebab itu ia akan terikat oleh hukum-hukum Tuhan yang yang menjadi kodrat pada setiap ciptaannya, karena manusia adalah bagian dari ciptaannya. Manusia adalah makhluk sosial yang mana ia tidak akan bisa tanpa sesamanya. Oleh sebab itu ia harus menjalin hubungan baik kepada sesamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai hamba Allah manusia tidak bisa terlepas dari kekuasaannya, karena semua manusia memiliki fitrah untuk beragama. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai fitrahnya.

2) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah di bumi

Ilmu pendidikan Islam diharapkan dapat mengantarkan peserta didik menjadi kholifah fil ardh yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi. Tujuan dari ilmu pendidikan Islam ini mengupayakan agar peserta didik mampu menjadi khalifah Tuhan di bumi.

Firman Allah SWT:

يَكَادُ ٱلْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَٰرَهُمْ ۖ كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوْا۟ فِيهِ وَإِذَآ أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا۟ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَٰرِهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya :*Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.* (Q.S. Al-Baqarah : 2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya : Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-An'am : 165)

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. al-Anbiya' : 107)

Kholifatullah fil ardhi, adalah pemimpin yang ditugasi dan diberi amanat Allah untuk mengelola, memanfaatkan, memakmurkan dan melestarikan alam beserta isinya, sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan oleh-Nya. Sebagaimana telah tertuang dalam Al-qur'an dan hadits. Figurnya adalah Rasulullah dan Rasul-Rasul sebelumnya, adapun untuk saat sekarang bisa dihubungkan dengan kepribadian yang seharusnya dicapai oleh cendikiawan muslim.

3) Untuk Memperoleh Kesejahteraan kebahagiaan Hidup didunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.

Selanjutnya firman Allah SWT:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya *: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*. (QS. Al-Qashash : 77)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ

Artinya *: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*. (QS. Al-Baqarah : 21)

Sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

"*Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk urusan akhirat seolah-olah engkau akan mati esok hari*"

Ketiga tujuan tertinggi tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan karena pencapaian tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu memerlukan pencapaian tujuan yang lain. Bahkan secara ideal ketiga-tiganya harus dicapai secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut berdasarkan pengalaman sejarah hidup manusia dan dalam pengalamn aktivitas pendidikan dari masa ke masa, belum pernah tercapai seluruhnya, baik secara individu maupun sosial.

Namun demikian, tujuan tertinggi tersebut diyakini sebagai sesuatu yang ideal dan dapat memotifasi usaha pendidikan dan bahkan dapat menjadikan aktifitas pendidikan lebih bermakna.[30]

b. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat. Untuk merealisasi tujuan tersebut, Allah mengutus para rasul untuk menjadi guru dan pendidik serta menurunkan kitab-kitab samawi. Firman Allah SWT:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولاً مِّنْهُمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

[30] Ramayulis, op. cit h. 134-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Al-Jumu'ah ayat 2)

أَلَآ إِنَّهُمۡ هُمُ ٱلۡمُفۡسِدُونَ وَلَٰكِن لَّا يَشۡعُرُونَ ١٢

Artinya : Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. (QS Al-Baqarah : 12)

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Dan maksud dari menghambakan disini adalah beribadah kepada Allah. Karena memang tujuan dari manusia itu diciptakan adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari ayat 56 surat adz-dzariyat dan surat Al-Baqarah ayat 21,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya *: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa* (Al-Baqarah ayat 21)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقۡتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمۡ وَهُمۡ فِي غَفۡلَةٖ مُّعۡرِضُونَ ١

Artinya *: Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku". (Al-Anbiya : 2)*

Dan an-nahl ayat 36.[31]

وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ فَمِنۡهُم مَّنۡ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنۡهُم مَّنۡ حَقَّتۡ عَلَيۡهِ ٱلضَّلَٰلَةُۚ فَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ٣٦

Artinya *: Dan sungguhnya kami Telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang Telah pasti kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).*

Lain lagi dengan M. Athiyah Al-Abrasy, dalam kajiannya tentang pendidikan Islam, telah menyimpulkan lima tujuan umum sebagai berikut:

1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan. Tapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu, atau segi-segi praktis lainnya

[31] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Rosda Karya, 2007) h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti halnya segi-segi lainnya.

2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Ruang lingkup pendidikan didalam pandangan Islam tidak sempit, tidak saja terbatas pada pendidikan agama atau pendidikan duniawi semata, melainkan kedua-duanya.
3) Persiapan untuk mencari rizqi dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang dengan nama tujuan vokasional dan profesional.
4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (curiosity), serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
5) Mempersiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal, dan pertukangan, supaya dapat menguasai profesi dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tertentu, sehingga kelak bisa memenuhi kebutuhan materi, disamping kebutuhan rohani dan agama.[32]

Dari apa yang dikemukakan M. Athiyah Al-Abrasy tersebut, nampak bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berkepribadian sempurna, serasi dan seimbang, tidak saja mampu

[32] M. Athiyah Al-Arbasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1977), cet. kelima, h.1-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibidang keagamaan dan keilmuan, tetapi juga mempunyai kecakapan khusus berupa keterampilan untuk bekerja.

Dengan pendidikan Islam, pertama kali yang perlu dibenahi pada diri manusia adalah akhlaknya, karena akhlak merupakan kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan. Apabila manusia akhlaknya rusak, maka rusaklah semua tatanan kehidupan ini.

Banyak kasus terjadi dalam kehidupan kita ini, berupa tindakan kriminalitas, asusila, ketidakadilan, penyalah gunaan wewenang, dan sebagainya adalah sebagian besar karena semakin lunturnya akhlak, moral, dan etika pada diri manusia. Manusia dengan kemajuan science dan teknologi, serta peradaban sekulernya semakin menjauh dari ajaran akhlak, moral, dan etika yang telah ada diakui baikannya, bahkan ada kecenderungan mengganggap akhlak sebagai menghambat kemajuan, suatu tuduhan yang mengada-ada tanpa bukti ilmiah. Apabila sudah demikian, maka kehidupan manusia akan terancam, untuk itu gerakan moralisasi harus semakin dimantapkan dan dikembangkan pada setiap insan melalui berbagai sektor pendidikan.

Kecenderungan lain yang bisa kita lihat saat ini adalah adanya bias kehidupan, yaitu memilahkan antara kepentingan duniawiyah dengan ukhrawiyah. Disatu sisi, ada segolongan manusia yang cenderung menekuni duniawiyah semata dengan berasumsi bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan manusia hanya bisa dicapai melalui kebutuhan materi (aliran Materialisme), ada juga yang berasumsi bahwa kebahagiaan manusia hanya dapat dicapai melaui pengandalan akal, karena dengan olah akal segala kebutuhan manusia dapat dicapai (aliran Rasionalisme), bahkan asda yang berasumsi bahwa dunia ini terjadi dengan sendirinya dan tidak ada yang mengatur dan menciptakannya (aliran Atheisme). Suatu aliran yang bertentangan dengan fitrah penciptaan manusia, dan karenanya tidak mungkin mereka dapat hidup sempurna.

c. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum pendidkan Islam yang berpusat pada ketakwaan dan kebahagiaan tersebut dapat digali tujuan-tujuan khusus sebagai beikut:

1) Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya, baik itu rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
2) Mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim
3) Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

Pendidikan Islam mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa yang demikian, individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman, keluarga, masyarakat, dan umat manusia diseluruh dunia. Dengan demikian pendidikan Islam telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut andil dalam mewujudkan tujuan-tujuan khusus agama islam, yaitu menciptakan kebaikan umum bagi individu, keluarga, masyarakat dan umat manusia.

Dalam mendidik individu yang saleh, pendidikan Islam berupaya agar ia mampu menjalin hubungan secara terus-menerus dengan Allah.

وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

Artinya : *Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri* (Q.S. Maryam, ayat 95)

Untuk mencapai tujuan tersebut, Islam membebaskan individu dari penyembahan terhadap selain Allah , dari rasa takut kehilangan rizqi , kehormatan, dan kedudukan serta dari pembudakan oleh hawa nafsu. Sesudah itu Islam memberinya pendidikan Rohaniah alamiah melalui membaca Al-Qur’an, dzikir, dan ibadah praktis. Dengan berada dalam naungan Al-Qur’an dan makrifat kepada Allah, maka jiwanya akan menjadi tenang dan senantiasa terlepas dari kegelisahan

Dalam pendidikan aspek rohani, sebagian dari ahli ilmu jiwa mengesampingkannya dan berpendapat bahwa pertumbuhan hanya terdapat pada empat aspek, yaitu emosional, sosial, intelektual dan fisik. Pendapat tersebut jelas keliru. Pertumbuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek rohani merupakan kebutuhan primer setiap individu. Kebutuhan akan pertumbuhan rohani lebih kuat dibanding kebutuhan akan pertumbuhan apa pun. Sayangnya, kebutuhan ini telah tertutup oleh materialisme.

Pengamat pendidikan dapat mengetahui bahwa bangsa yang mengadosi kebudayaan materialisme lebih banyak dilanda kelaparan rohaniah dan kehausan akan rahmat samawi ketimbang kelaparan perut dan kehausan kerongkongan. Dengan menjauhkan urusan rohaniah dari kehidupan, mereka telah merasakan panasnya neraka didalam kehidupan duniawi, seperti kegelisahan, depresi, dan persaingan yang dibakar dengan kebencian. Panas neraka ini akan berlanjut di akhirat pula.

Dalam pendidikan aspek emosional, Islam berupaya mendidik individu umtuk mencapai kematangan emosional. Islam mengakui bahwa manusia memiliki emosi seperti kasih sayang, sedih, gembira, dan marah. Emosi yersebut merupakan sesuatu yang alami pada manusi. Namun, Islam memperlakukanemosi tersebut secara seimbang dengan memenuhi tuntutannya tanpa berlebihan ataupun kekurangan. Ibadah-ibada didalam Islam, umpamanya, jika dilaksanakan secara benar, akan mengantar seseorang secara kematangan emosional. Zakat akan menumbuhkan rasa cinta berbuat baik dan mnembatasi rasa cinta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki. Ibadah haji akan menambah kepekaan untuk rendah hati dan menguatkan makna-makna kasih sayang.

Dalam pendidikan aspek sosial, Islam berupaya mendidik individu agar insyaf akan hak-hak. Individu akan dimintai pertanggungjawabannya sehubungan dengan sikap dan tindakannya terhadap hak-hak itu.

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَالُواْ فِيمَ كُنتُمۡۖ قَالُواْ كُنَّا مُسۡتَضۡعَفِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ قَالُوٓاْ أَلَمۡ تَكُنۡ أَرۡضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٗ فَتُهَاجِرُواْ فِيهَاۚ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا ٩٧

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri[342], (kepada mereka) malaikat bertanya : "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali* (Qs, An-Nisa' : 97)

Islam juga mendidik individu agar insyaf akan kewajibannya, sehingga terdorong untuk melaksanakannya dan itu akan dipertanggungjawabkan pula olehnya. Dengan demikian Islam menumbuhkan pada individu rasa tanggung jawab.

Disamping itu Islam menumbuhkan pada individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya, bahwa ia adalah salah seorang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Rasa keterkaitan individu dengan komunitasnya ini biasa dibawanya dalam saat-saat bermunajat dengan Tuhannya.

Dalam pendidikan aspek intelektual, Islam berupaya agar individu memiliki intelektualitas yang sehat. Untuk itu, Islam membebaskan akal dari berbagai ikatan dan memberinya kebebasan berpikir tentang segala sesuatu, kecuali hal-hal ghaib yang memang bukan lapangan akal, dan sekitarnya akal terus menyelaminya, niscaya akan tersesat dan kehabisan tenaga secara sis-sia. Manusia hendaknya cukup berpikir tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, baik kealaman, sosial, ataupun kejiwaan, kemudian mengambil hikmah dari semua itu.

سَنُرِيهِمْ ءَايَٰتِنَا فِى ٱلْءَافَاقِ وَفِىٓ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : *Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu*?(Qs. Fushilat: 53)

ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*. (Qs. Al-Alaq:3-5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نٓ ۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ١

Artinya : *Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis* (Qs. Al-qalam:1)

Pendidikan aspek jasmani termasuk salah satu aspek yang mendapat perhatian Islam dalam mendidik individu. Kebutuhan fisik seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan seks, diperhatikan dan dipenuhi dalam batas-batas yang seimbang dengna kemaslahatan umum masyarakat. Untuk itu Islam meletakkan aturab yang menjamin terpeliharanya kesehatan dan keselamatan jasmani, memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat, dan mengubah tenaga vital yang berlebihan didalam tubuh menjadi berguna bagi kebahagiaan hakiki individu dna masyarakat.

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ ٢٦

Artinya : "*Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya*". (Qs. Al-Qashas:26)

Tujuan khusus pendidikan Islam yang kedua, setelah mempersiapkan individu muslim yang memiliki perkembangan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna, ialah mempersiapkan individu yang saleh bagi masyarakat dengan menanamkan kepedulian sosial serta membekali keterampilan mental atau kerja atau keduanya., sehingga menjadi anggota yang berguna.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولاً فَٱمْشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*. (Qs. Al-Mulk : 15)

Tujuan khusus pendidikan Islam yang ketiga ialah mempersiakan manusia yang saleh, mencintai umat manusia, dan ikut andil dalam mengembangkannya. Tujuan ini secara tegas terlihat dalam firman Allah dalam Qs. Al-Anbiya' :107

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : *Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

Qs Al-Hujurat ayat13

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

d. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendiidkan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.[33]

Tujuan sementara pendidikan Islam bersifat kondisional, jadi dapat berubah tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal. Dengan berangkat dari pertimbangan kondisi itulah pendidikan Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dalam pendidikan yang bercorak apapun, yang membedakan satu wilayah dengan wilayah yang lain, yang penting orientasi dari pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.[34]

5 Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Konsep Umum Tentang Nilai

Pada dasarnya konsep umum yang ada dalam masyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan

[33] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumu Aksara, 2006), h. 31
[34] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), cet ke-5, h. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang di inginkan dan diminta oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai.[35]

Akan tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep niali dalam bidang ekonomi dan karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan prilakunya, maka kita akan berbicara mengenai hal-hal yang dapat membantu manusia agar dapat lebih bernilai dari ssudut pandang Islam.

Menurut Zakiah Darajat, mendefinisika nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.[36]

Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelakasanaannya disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma merupakan penjabaran dari Nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai.

---

[35] M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta : Lentera, 1984), hal. 111

[36] Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal menurut Linda dan Ricard Eyre adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai merupakan kualitas yang menguntungkan orang lain dan diri sendiri yang diberikan sebanyak yang diterima, dan diterima sebanyak yang diberikan.

Dari berbagai pengertian nilai diatas pada intinya mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana usaha seseorang agar menjadi pribadi yang bernilai (berkualitas) dari sudut pandang Islam.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.

Ketaatan kepada kekuasaan Allah SWT yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadanya. Dan bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah, berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang dapat mensejahterakan kehidupan didunia dan membahagiakan kehidupan di akhirat.

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai-nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu:

1) Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia.
2) Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
3) Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.[37]

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanam tumbuhkan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan secara paedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam.

Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa dimensi nilai-niali Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan/dibudayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.

[37] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai Ilahi

   Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannnya.

2) Nilai Insani

   Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.[38]

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Sedangkan nilai bila ditinjau dari orientasinya dikategorikan kedalam empat bentuk nilai yaitu:

1) Nilai etis

   Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.

2) Nilai Pragmatis

   Nilai Pragmatis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya.

3) Nilai Efek Sensorik

   Nilai efek sensorik adalah nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menyedihkan.

4) Nilai Religius

   Nilai religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya

[38] Muhaimin, Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111 dan 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian sebagian para ahli memandang bentuk nilai berdasarkan bidang apa yang dinilainya, misalnya nilai hukum, nilai etika, nilai estetika, dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya, dari sekian nilai diatas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Nilai formal

Yaitu nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang, serta simbol-simbol. Nilai ini terbagi menjadi dua macam, yaitu nilai sendiri dan nilai turunan.

b) Nilai material

Yaitu nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai ini juga terbagi menjadi dua macam, yaitu: nilai rohani yang terdiri dari : nilai logika, nilai estetika, nilai etika, dan nilai religi, yang kedua yakni nilai jasmani yang terdiri dari : nilai guna, nilai hidup, dan nilai ni'mat.

Dan untuk memperjelas mengenai nilai-nilai diatas, maka akan dirinci mengenai nilai-nilai yang mendominasi jika ditinjau dari segala sudut pandang, yaitu antara lain:

1) Nilai etika

Nilai etika adalah nilai yang mempunyai tolak ukur baik atau buruk. Sedangkan pandangan baik dan buruk dalam nilai etika sangatlah beragam. Hal ini karena sudut pandang tinjauannya berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Nilai estetika

Nilai estetika ini mutlak mutlak dibutuhkan oleh manusia, karena merupakan bagian hidup manusia yang tak terpisahkan, yang dapat membangkitkan semangat baru dan gairah berjuang. Nilai ini merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan cipta dalam rohani seseorang. Rangsangan tersebut untuk memberikan ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi, sehingga akan melahirkan rasa yang disebut dengan indah.

3) Nilai logika

Nilai logika merupakan nilai yang banyak mencakup pengetahuan, penelitian, keputusan, penuturan, pembahasan, teori atau cerita. Nilai ini bermuara pada pencarian kebenaran.

4) Nilai religi

Nilai religi merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi, juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal, dan suci.

Jadi dari sekian banyak nilai yang disebutkan, untuk mengetahui bentuk konkrit dari nilai-nilai itu, maka kita harus dapat melihat nilai dari sudut pandang mana kita meninjaunya. Karena hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini mempermudah bagi kita semua untuk mengetahui apakah sesuatu yang kita lakukan sudah mengandung nilai-nilai Islam atau belum.

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karawitan

Semua jenis karya seni selalu menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Bila dilihat dari bentuk, karya seni adalah sesuatu yang menyenangkan hati, sedangkan bila dilihat dari isi atau lirik lagu, karya seni memiliki nilai kegunaan bagi siapa saja yang mampu mengapresiasi. Karya seni khusunya seni musik bukan hanya sekedar didengar namun juga perlu dihayati makna yang terkandung dalam liriknya yakni nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.

Karawitan adalah termasuk musik daerah. Dan musik daerah adalah salah satu karya musik yang menggambarkan ungkapan perasaan situasi dan kondisi kejiwaan dan semangat yang berbeda-beda. Didalamnya tercermin suatu ungkapan perasaan yang beraneka ragam. Perasaan berupa kecintaan kepada tanah air, yakni dengan cara mempertahankan dan melestarikan budaya karawitan, kebanggaan terhadap hasil budaya sendiri, sebagai ungkapan keberanian, kegelisahan, dan bahkan mengungkapkan cita-cita luhur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam musik memang dapat ditemukan berbagai konsep yang berhubungan dengan cinta kasih , pengorbanan, kesyahduan, penderitaan dan harapan.[39]

Bunyi atau irama lagu adalah bentuk-bentuk energi. Karena itu bila tutur kata atau lagu yang dinyanyikan dengan merdu bisa mempesona pendengarnya. Energi yang timbul itu selanjutnya dapat membawa pendengar kerelung terdalam dalam kehidupannya, akhirnya bangkitlah ingsung sejatinya.

Kalimat yang indah yang diucapkan dengan cara tertentu, seperti melewati lagu bisa memukau para pendengarnya. Kata-kata halus yang disampaikan dengan lembut akan membuat orang terpesona mendengarnya. Karena keindahan dan kelembutan itu mengandung energi dan kekuatan yang luar biasa. Sebaliknya kata-kata kasar dan agitatif, akan membakar emosi orang yang mendengarnya. Membangkitkan kemarahan dan menjijikkan. Kata-kata kasar atau kotor merupakan daya setan yang ada dalam diri manusia. Yang secara alami ada disetiap manusia.

Dengan musik seseorang bisa mengolah dan mengasah olah rasa yang ada dalam dirinya sehingga nantinya ia akan menemui jati dirinya sebagai ingsun sejati. Karena ingsun sejati ada didalam rasa. *Wa fii sirri ana* di dalam

[39] M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sir ada aku. Kalimat ini dipetik dari hadits qudsi.[40] Namun olah rasa tersebut dapat dilakukan jika didukung dengan sikap batin yang tepat, yakni sikap batin untuk menguasai nafsu-nafsu, dan pamrih.

Didalam aliran Kejawen Sumarah, rasa dipandang sebagai alat atau unsur psikologi manusia dengan makna yang sama sebagai alat seperti pikiran. Sebenarnya biasa dikatakan bahwa pikiran atau mind adalah sarana yang kita gunakan untuk menerima dan mengolah informasi yang masuk melalui panca indera dari alam lahir, sedangkan rasa adalah alat yang kita gunakan untuk menangkap kebenaran-kebenaran alam batiniah.[41]

Alat yang digunakan untuk mencari kenenaran dan kebijaksanaan dalam cara barat adalah mind (pikiran) yang merupakan sarana untuk menerima dan mengolah informasi yang diterima melalui pancaindera dari alam lahiriah (dunia objektif), sedangkan cara Jawa menggunakan rasa yang merupakan sarana untuk menangkap kebenaran-kebenaran alam batin (dunia subjektif). Dengan demikian kebenaran dalam arti barat adalah dunia objektif yang ditemukan dengan pikiran, sedangkan kebenaran dalam arti Jawa adalah dunia subjektif yang ditemukan melalui rasa. Semakin tajam rasa seseorang maka semakin dekatlah orang itu dengan kebenaran yag sejati.[42]

---

[40] Achmad Chodjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal 16-22
[41] Christina S. Handayani, Ardian Novianto. *Kuasa wanita Jawa*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2004), hal 58
[42] Christina S. Handayani, 2004, hlm 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya dengan dunia lahir dan batin ini, Niels Mulder mengungkapkan bahwa inti penting dari Kejawen adalah kebatinan, yaitu pengembangan kehidupan batin dan diri yang terdalam seseorang.[43]

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam karya seni musik, khususnya dalam karawitan, yaitu meliputi niali seni (estetika) dan nilai etika.

Niali estetika merupakan nilai yang pertama dan utama, karena dimensi seni (keindahan) pada diri manusia tidak boleh diabaikan, sebaliknya perlu ditumbuhkan, karena keindahan itu akan menggerakkan batinnya, memenuhi relung-relung hatinya, meringankan beban kehidupan yang kadang menjemuhkan, serta mampu menikmati keindahan hidup.

Nilai keindahan sangat erat hubungannnya dengan keimanan. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, maka ia akan semakin mampu menyaksikan dan merasakan keindahan yang diciptakan Allah di alam.

Firman Allah SWT:

أَتَىٰٓ أَمۡرُ ٱللَّهِ فَلَا تَسۡتَعۡجِلُوهُۚ سُبۡحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ١

Artinya: *"Telah pasti datangnya ketetapan Allah, Maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang) nya. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan."*(QS. An-Nahl : 1)

وَلَكُمۡ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسۡرَحُونَ ٦

[43] Niels Mulder, Agama, Hidup sehari-hari dan Perubahan Budaya Jawa, Muangthai, dan Filipina (terjemahan), (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1999), hal 62-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan"*.(Q. S. An-Nahl : 6)

Ayat ini mengingatkan misi keindahan yang mengingatkan keindahan Tuhan yang digambarkan langsung oleh sang pencipta, yaitu Allah SWT.

Seni bagi seorang mukmin adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan bukan menjadi sesuatu yang dapat menimbulkan kelalaian dan kesombongan yang dibenci oleh Allah dan manusia.[44]

Dalam musik karawitan ini juga terdapat unsur dakwah. Definisi dakwah menurut Amrullah Achmad dalam buku *desain ilmu dakwah* menyebutkan definisi dari dakwah ada dua, pertama dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. Pengertian kedua, dakwah berarti semua usaha dan upaya untuk merealisir ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.[45]

Dakwah Islam juga dapat diartikan dakwah kepada standart nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi didalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku antar manusia.[46]

Pada dasarnya dakwah adalah ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, seperti rasa aman,

---

[44] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), cet ke-5, h. 93-94
[45] Amin Syukur, Adib Abdushomad, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 2003), cet 1, h. 9
[46] Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentram dan sejuk. Substansi dari dakwah itu sendiri adalah pesan keagamaan atau pesan moral normatif.[47]

Definisi dakwah yang lebih berorientasi kepada dimensi kemanusiaan, tidak terlalu linier dan juga non linier, interaktif sekaligus sistematis tetapi juga memungkinkan terjadinya suatu kondisi parsialitas, bahwa dakwah adalh proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio, sosio psikhologis individu, atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.

Dakwah juga merupakan sistem usaha bersama orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran agama Islam dalam semua segi sosio kulturan yang dilakukan melalui lembaga dakwah.[48]

Selanjutnya adalah nilai etika, atau juga disebut dengan moral dan didalam Islam disebut dengan akhlak. Akhlak disini merupakan keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku dengan kata lain, sikap lahir merupakan perwujudan dari sikap batin, dimulai akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama manusia maupun terhadap lingkungannya.

Etika adalah salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut, baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Atau dengan kata lain dengan akallah orang dapat menentukan baik buruknya perbuatan

---

[47] Ibid, h. 23
[48] Nur Syam, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya : Jenggala Pustaka Utama, 2003), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Baik karena akal menentukannya baik, atau buruk karena akal memutuskannya buruk.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dari akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia, dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebit budi pekerti yang tercela.[49]

Etika memang sering dikatakan dengan istilah akhlak, namun jika diteliti secara seksama, maka sebenarnya antara keduanya mempunyai segi-segi perbedaan disamping juga ada persamaannya. Persamaannya antara lain terletak pada obyeknya, yaitu keduanya sama-sama membahas baik buruk tingkah laku manusia, sedangkan perbedaannya, etika menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal pikiran, sedangkan akhlak menentukannya dengan tolak ukur ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits).[50]

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berleliban jika misi utama kerasulan

---

[49]Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (PT. Raja Grafindo Persada, 1994, cet. ke-2), h. 1
[50] Asmaran, Ibid, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Kepada umat manusia, khususnya yang beriaman kepada Allah diminta agar keluhuran akhlak dan budi nabi SAW dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan diberbagai bidang.

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama perjuangan pokok dar segala usaha adalah pembinaan akhlak. Akahlak harus ditanamkan kepada seluruh tigkatan masyarakat, dar tingkat atas sampai lapisan bawah, dari cendekiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat jelata.[51]

Akhlak atau amal shaleh merupakan hasil yang keluar dari akidah dan syari'ah, bagaikan buah yang keluar dari pohon yang rindang. Perumpamaan ini menunjukkan arti bahwa kualitas amal shaleh yang dilakukan oleh seseorang merupakan cermin kualitas iman dan Islam seseorang. Prilaku tersebut baru dapat dikatakkan amal shaleh, apabila dilandasi oleh keimanan, sedangkan pelaksanaannya didasari oleh pengetahuan syari'ah Islam. Kualitas iman dan Islam dapat diukur dari kualitas sikap dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari.[52]

Dalam sebuah karya seni musik khususnya seni karawitan, tak jarang pencipta lirik lagunya, ia memasukkan nilai akidah dan syari'ah (selain nilai estetika dan etika) kedalam lirik yang dibuatnya.

---

[51] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), h. 194-151
[52] Mawardi Lubis, *Evaluasi pendidikan Nilai*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keaguan. Akidah dalam Islam meluputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dimulut, atau perbuatan, melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seseorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.

Pada dasarnya inti materi dari aqidah adalah rukun iman, yakni iman kepada Allah, iman kepada malakat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rosul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadla dan qadar Allah.[53]

Sedangkan syari'ah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Kata syari'ah juga dikatakan satu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan (*ubudiyah*), hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya (*muamalat*). [54]

---

[53] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 124-125
[54] Ibid, 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanafi (2001) menjelaskan bahwa syari'ah adalah peraturan-peraturan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Peraturan-peraturan tersebut menjamin kesejahteraan lahir dan batin bagi yang mentaatinya.[55]

Aqidah, syari'ah dan akhlak, atau iman, Islam, dan ihsan saling terkait, semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan, keutuhan merupakan ciri utama dari konsep moral Islam, baik keutuhan dalam ajaran itu sendiri maupun keutuhan pelaksanaan dalam bentuk perilaku.[56]

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu

[55] Mawardi lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, h. 26
[56] Ibid, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara holistic (utuh). Dalam penelitian deskriptif kualitatif data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat kompleks, holistic, dinamis dan penuh makna. Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi tujuannya adalah ingin menggambarkan realitas empiris yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam skripsi ini bertindak sebagai instrumen/kunci instrumennya adalah peneliti sendiri(human instrument), dan sebagai pengamat partisipan (partisipant observation) dimana kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informasi.

Kehadiran peneliti dilapangan secara garis besar terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Partisipasi Penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam partisipasi penuh ini tidak hanya agar peneliti dapat diterima kehadirannya, namun secara penuh peneliti mempelajari perilaku obyek secara penuh. Dalam hal ini peneliti mencoba mempelajari perilaku tertentu obyek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti, peneliti mencoba mempelajari orang-orang yang terlibat didalamnya dengan jalan sedapat mungkin berpartisipasi secara penuh dengan orang-orang tersebut secara langsung dan menjadi bagian dari obyek penelitian

2. Parsial

Dalam masa penelitian, tidak seluruhnya peneliti sebagai partisipan penuh, namun peneliti juga melakukan partisipasi moderat/sebagaian, hal ini dilakukan karena peneliti mempertahankan adanya keseimbangan antara sebagai orang dalam dan orang luar. Untuk menjaga kualitas hasil penelitian yang diperoleh, dalam penelitian ini penulis cenderung memilih kehadiran secara moderat/sebagaian/parsial.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah didesa Clebung RT. 10 kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Peneliti memilih desa Clebung karena disana terdapat beragam budaya dan tradisi yang masih lestari, pedesaan yang alami jauh dari keramaian, dikelilingi banyak hutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sawah yang semakin membuat desa Clebung eksotis, dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah: kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan sumber data diatas, maka jenis datanya terbagi menjadi empat macam,[57] yaitu:

1. **Kata-kata dan Tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melaui perekaman video/audio tapes, serta pengambilan foto atau film.

Disini peneliti menggunakan alat berupa handphone untuk merekam hasil wawancara dengan guru yang melatih langsung dibidang karawitan, yakni bapak Wakisyanto yang sekaligus juga menjabat sebagai UPT Dinas Pendidikan kecamatan Temayang, dan bapak Kusdi. Selain merekam hasil wawancara dengan guru karawitan peneliti juga merekam secara langsung pelatihan seni karawitan yang dilaksanakan pada setiap malam minggu.

[57] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis adalah sumber diluar kata ataupun tindakan, dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang bersumber dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen Pribadi, dan dokumen Resmi.

3. Foto

Foto sudah sering kali dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yaitu bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada dasarnya mengamati bukanlah hal yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi pleh minat dan kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain pengamat harus objektif.[58]

Disini peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara mendalam latihan karawitan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Clebung, yang jumlahnya sekitar 20 orang, lirik-lirik lagu yang dibawakan serta cara memukul alat-alat musiknya.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara (interviewer) yakni orang yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu, percakapan ini dilakukan dengan maksud tertentu.[59]

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

---

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 200
[59] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal.186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dengan ini maka kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara, dan pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden
b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.[60]

Berdasar pada kedua pedoman wawancara diatas maka yang peneliti pakai adalah pedoman wawancara bentuk *"semi stuctured"*. Dalam hal ini awalnya peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Peneliti melakukan interview terhadap masyarakat desa Clebung yang mengikuti latihan karawitan yakni yang berjumlah 20 orang, selain itu juga melakukan interview terhadap kepala desa

[60] Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Clebung dan guru yang melatih karawitan yakni bapak Wakisyanto dan bapak Kusdi.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini maka yang peteliti amati bukan hanya benda hidup tetapi benda mati.

Menurut Guba dan Lincoln dalam buku metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan arti dari dokumen itu sendiri adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkna karena adanya permintaan seorang penyidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dokumen bukan hanya buku atau daftar pustaka tertulis saja, karena film juga termasuk dalam kategori dokumen.

a. Dokumen terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

Dokumen pribadi, adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud dari mengumpulkan dokumen pribadi ini adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.

b. Dokumen resmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen resmi terbagi atas dokumen dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.[61]

F. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data kualitatif hanya berupa kata-kata bukan ringkasan angka, namun tidak menutup kemungkinan digunakannya data kuantitatif sepanjang dapat digunakan untuk mendukung deskriptif secara utuh.

1. Dasar Analisis

Karawitan adalah salah satu bentuk karya seni yang dalam hal ini adalah sebagai obyek penelitian. Maka dianalisis menurut data yang telah ada dengan menggunakan tekhnik analisis deskriptif kualitatif yang nantinya akan menghasilkan gambaran secara jelas obyek yang diteliti, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian karawitan sekar gending.

2. Langkah-langkah Analisis Data

[61] Suharsimi Arikunto, op.cit, hal 216-219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

a. Membaca

Dalam proses membaca ini penulis sekaligus mengkaji secara mutlak dan mendalam apakah memang ada nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan sekar gending dan sekaligus usaha untuk mengetahui bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan sekar gending tersebut.

b. Menafsirkan

Dalam proses ini setelah data dikaji, kemudian data ditafsirkan, setelah itu disesuaikan dengan teori yang terkait dengan masalah seni karawitan sekar gending yang telah ada

c. Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir adalah menyimpulkan dari seluruh hasil penafsiran. Kegiatan menyimpulkan ini diharapkan dapat menghasilkan kebenaran obyektif dari pemecahan masalah yang dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan yang ditemukan peneliti perlu keabsahan agar laporan dan penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kriteria untuk mengecek keabsahan temuan, yaitu dengan cara :

1. **Kredibilitas**

   Disebut juga derajat kepercayaan meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi

   a. **Perpanjangan Keikutsertaan**

      Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam objek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distori baik yang berasal dari peneliti maupun responden

   b. **Ketekunan Pengamatan**

      Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

   c. **Triangulasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan hasil temuan dengan teori yang bersumber dari literatur tentang peran pendidikan islam dalam meningkatkan life skills siswa. Dalam triangulasi ini peneliti menciba melakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan orang secara pribadi
3) Membandingkan keadaan dengan berbagai perspektif
4) Membandingkan hasil wawancara dengan isu serta literatur atau data dokumentasi yang diperoleh peneliti.

2. Pengecekan Sejawat

Dalam pengecekan sejawat ini peneliti setelah memperoleh data hasil penelitian, peneliti mencoba membahas secara matang dengan pihak lain yang berkompeten dengan komite madrasah. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan.

3. Kecukupan Referensi

Karena keterbatasan waktu dan pendanaan, dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, peneliti hanya menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas tulis menulis, baik pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar tahap penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah : Tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Tahap pra lapangan atau tahap persiapan secara sistematis peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Memilih lokasi penelitian dan menjajagi keadaan lokasi penelitian.
3. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
4. Mengajukan rancangan penelitian berbentuk proposal kepada kepala jurusan Pendidikan Agama Islam untuk diketahui dan disetujui.
5. Mengikuti seminar proposal agar selanjutnya mendapatkan perbaikan saran lainnya dari Bapak Pembimbing.

Tahap pekerjaan lapangan atau tahap pelaksanaan secara sistematis peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memasuki lapangan dengan melaksanakan kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berperan serta dalam kegiatan di lokasi penelitian sambil mengumpulkan data.

Tahap analisis adalah tahap mengimput data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dan mengolahnya menjadi data yang valid.

Tahap terakhir adalah tahap penyelesaian, hal ini dilakukan oleh penulis dengan langkah :

1. Menyusun laporan hasil penelitian.
2. Siap mempertahankan hasil penelitian dihadapan dewan penguji.
3. Penyampaian laporan kepada pihak terkait setelah diadakan revisi dan penjilidan.

BAB IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Clebung

Menurut penuturan dari bapak mantan sekretaris Desa Clebung pada tanggal dua Februari 2011. Beliau menceritakan, pada zaman dahulu kala dari kerajaan Pajang Jawa Barat, hiduplah seorang pangeran bernama Raden Kusumo. Awalnya beliau sangat betah tinggal di kerajaan. Namun karena banyak sekali terjadi pemberontakan di kerajaan Pajang, lambat laun Raden Kusumo merasa tidak betah dan berkeinginan untuk melarikan diri dan mencari tempat persembunyian yang aman dan belum dihuni oleh manusia.

Dalam pelariannya, akhirnya Raden Kusumo menemukan sebuah tempat di tengah bukit yang dipenuhi oleh rumpun bambu yang sangat lebat dan banyak sekali. Selidik punya selidik, ternyata tidak ada manusia yang menghuni tempat tersebut. Akhirnya tinggallah Raden Kusumo di sana seorang diri. Biarpun tinggal sendiri, namun beliau merasakan ketenangan yang tidak bisa beliau dapatkan di kerajaan Pajang.

Selama hidup di sana, beliau sangat menyukai makanan yang berasal dari bambu yang banyak terdapat di sana. Bukan bambu yang tua, namun bambu yang masih tunas, masih muda. Beliau sangat menyukai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila bambu muda tersebut dicampur dengan nasi dan bumbu kacang (pecel).

Semakin lama, semakin banyak orang yang datang ke sana. Maka semakin padat pula jumlah penduduk di sekitar kediaman Raden Kusumo. Selain membuka lahan di sana (babat alas), beliau juga menyiarkan agama Islam di sana. Bagaimanapun kerajaan Pajang merupakan kerajaan Islam yang cukup besar.

Banyak sekali orang yang mengikuti ajaran beliau. Ketika beliau meninggal, kebiasaan beliau sarapan dengan pecel rebung tidak pernah ditinggalkan oleh para pengikutnya. Sesuai dengan perkembangan zaman, akhirnya penduduk di sekitar sana semakin banyak.

Untuk menghormati beliau, maka kebiasaan beliau makan pecel rebung(bambu muda) diabadikan menjadi nama desa dimana mereka tinggal yaitu Desa Celbung, singkatan dari Pecel Rebung. Namun karena lidah mereka kurang terbiasa akhirnya nama itu berubah menjadi Clebung.

Sampai sekarang, makam Raden Kusumo masih ada dan dikeramatkan di sana, berada di dukuh Nggeneng. Karena beliau meninggal dalam keadaan masih belum menikah, akhirnya masyarakat memberikan tambahan Lancing di depan nama beliau. Lancing sendiri artinya perjaka dalam bahasa Jawa.[62]

2. Letak Geografis Desa Clebung

[62] M. Ryan Syuhadi dkk, Tim Kuliah Kerja Nyata PAR IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Clebung adalah desa yang terletak di kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro, secara administratif, desa Clebung ini terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun Clebung (termasuk didalamnya dusun Nggeneng), dusun Brangkal, dan dusun Maor. Dusun Clebung terdiri dari 2 RW (RW 1 dan RW 2) dengan 10 RT (RT 1 – RT 10). Dusun Brangkal terdiri dari 1 RW (RW 3) dengan 2 RT (RT 11 – RT 12). Dusun Maor terdiri dari 1 RW (RW 4) dengan 2 RT (RT 13 – RT 14). Dusun Nggeneng yang termasuk dari dusun Clebung ini terletak paling barat berbatasan dengan desa Cancung. Sedang dusun yang paling timur, yaitu dusun Brangkal berbatasan dengan desa Sumber Bendo.

3. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Clebung

Di bidang keagamaan, desa Clebung juga mengalami perkembangan. Menurut sebagian warga dulu Clebung sangat kental dengan kejawennya. Tetapi lambat laun kepercayaan masyarakat terhadap kejawen mulai terkikis oleh kegiatan keagamaan yang dipelopori oleh salah satu tokoh agama yang ada di desa tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga desa Clebung diantaranya:

a. Tahlilan

Keberagamaan di desa ini yang paling mencolok adalah tahlilan. Kegiatan ini biasanya dibarengi dengan pembacaan yasin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang rutin diadakan setiap seminggu sekali yakni pada malam Jum'at di Masjid Darussalam Clebung. Adapun tahlilan yang dilaksanakan di rumah setiap warga secara bergiliran seperti di Dusun Brangkal yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu sehabis sholat Jum'at. Seperti pada tradisi jawa, kegiatan tahlilan biasanya disertai dengan kegiatan arisan dan iuran, kegiatan tersebut masih intens diterapkan di desa ini. Dalam arisan biasanya yang mendapatkan lot (giliran), di rumah itulah yang mendapat giliran jama'ah tahlil, kegiatan iuran biasanya para jama'ah tahlil membayar iuran yang ditetapkan dan dari uang tersebut bisa di pakai untuk membeli peralatan atau apa saja yang dibutuhkan jama'ah tahlil. Sedangkan kegiatan tahlilan untuk kalangan bapak-bapak di dusun ini dilaksanakan setelah jama'ah maghrib malam jum'at.

b. Pengajian Selasa Kliwon

Sedangkan untuk kegiatan keagamaan yang diadakan setiap sebulan sekali yaitu pengajian akbar setiap malam selasa kliwon yang dilaksanakan di Masjid Darussalam Clebung. Dimana pada pelaksaan kegiatan ini, mendatangkan Kyai besar dari pondok Pesantren Cewen yakni KH. Khairul Anam. Warga desa Clebung sangat antusias sekali dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sana.

c. Pengajian Kitab Kuning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yangberupa pengajian kitab kuning ini dilakukan oleh warga setiap ba'da maghrib di rumah Bpk. Kyai Paidi. Beliau adalah tokoh agama di Desa Clebung yang terkenal dengan sifat wara'nya. Selain pengajian kitab, ada pula kegiatan seperti diba'an, ratiban, dan badi'an.

d. Muludan

Kegiatan Muludan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Robiul Awal tahun Hijriyah. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membaca shalawat secara bersama-sama kepada Rasulullah, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama oleh tokoh agama. Hal tersebut dilakukan untuk menghormati dan memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw dengan mengharapkan keberkahan di setiap pelaksanaannya.

4. Adat Istiadat Dan Kebudayaan Masyarakat Desa Clebung

Clebung, desa yang terkenal dengan keanekaragaman adat istiadat dan budayanya. Masyarakat disana sangat menjaga kelestarian adat istiadat dan budaya, terutama yng masih menganut ilmu-ilmu kejawen. Diantara adat istiadat dan kebudayaan yang sampai sekarang masih dipercayai oleh warga yaitu :

a. Bersih Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Clebung, sebuah desa di Bojonegoro yang memiliki kebudayaan yang unik. Setiap tahunnya warga desa Clebung mengadakan sedekah bumi atau yang lebih dikenal dengan istilah nyadran. Kegiatan ini sudah merupakan tradisi yang bagi mereka harus dilestarikan. Karena merupakan wujud syukur pada Tuhan dari hasil bumi yang mereka peroleh selama satu tahun ini.

Sedekah bumi ini yang biasanya diperingati dengan perjudian, mabuk-mabukan dan seni tayup, hal ini (kebiasaan buruk ini) sedikit demi sedikit dihilangkan yaitu diganti dengan baca yasin dan tahlil. Kegiatan ini diperingati di tempat terhormat yaitu di Makam Sumare Eyang Raden Bagus Lancing Kusumo (makam orang yang terpandang sebagai penyebar islam di desa Clebung).

Tradisi ini dimaksudkan untuk membawa dampak positif, diantaranya mempersatukan tujuan utama yaitu menggerakkan pembangunan dan melestarikan budaya desa Clebung yang memiliki potensi untuk dijadikan pariwisata. Dimana di dusun Nggeneng ini selain unggul dengan makam yang di keramatkan juga kaya akan sumber airnya. Dengan begitu kegiatan sedekah bumi atau bersih desa ini bisa diikuti oleh siapa saja dengan tujuan memperkenalkan pada daerah lain akan desa Clebung yang masih asli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Makam Keramat

Salah satu peninggalan bersejarah yang terdapat di desa Clebung, teptnya di dusun Nggeneng adalah Makam Sumare Eyang Raden Bagus Lanching Kusuma. Makam ini sangat dikeramtkan oleh warga Clebung karena dipercayai sebagai makam orang yang pertama kali menyebarkan agama Islam di desa Clebung. Setiap malam Jum'at, warga berziarah dan membacakan Yasin Tahlil di makam tersebut. Untuk berziarah ke makam tersebut, semua orang harus dalam keadaan suci.

Menurut salah satu cerita dari warga, dulu ada orang dari luar daerah yang berkunjung ke makam tersebut. Orang ini mempunyai jabatan sebagai instansi pemerintahan. Orang ini berkunjung ke makam dengan tujuan berziarah agar apa yang dihajatkan terkabul. Akan tetapi orang ini melanggar apa yang telah diingatkan oleh warga bahwa tiap orang yang masuk makam haruss melepas alas kaki. Karena orang tadi melakukan pelanggaran itu, tidak lama kemudian dia dimutasi dari jabatannya.

Adapula kepercayaan bahwa dikarenakan makam keramat tersebut menghadap (mujur) ke utara, maka rumah warga dusun Nggeneng (salah satu dusun di desa Clebung yang ditempati makam keramat itu) tidak ada yang menghadap ke utara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ngepyok

Ngempyok, yaitu semacam ritual kirim do'a pada ahli kubur yang tidak diketahui keberadaannya dengan memecahkan kendil yang berisi bunga sekar di perempatan jalan.

Ritual ini dilakukan oleh salah satu warga desa Clebung dengan maksud agar orang yang meninggal tersebut tenang di alam kuburnya sehingga orang yang kirim do'a padanya diberi keselamatan. Sebagai contoh, yang biasanya diperempatan jalan sering terjadi kecelakaan supaya terhindar dari kecelakaan itu.

d. Karawitan

Karawitan merupakan salah satu kebudayaan langka yang masih dilestarikan oleh desa Clebung. Hal ini menjadi ciri khas desa Clebung yang membedakan dengan desa-desa lain. Karawitan mendapat perhatian khusus dari pemerintah kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dipelopori oleh ibu-ibu PKK desa Clebung yang diketuai oleh ibu kepala desa. Kegiatan ini dilaksanakan tiap malam minggu ba'da isya' di rumah salah satu warga RT 10. Karawitan ini biasanya ditampilkan pada acara-acara pertemuan yang diadakan oleh pemerintahan kabupaten, serta kegiatan dusun seperti sedekah bumi.

e. Wiwit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiwit ini merupakan suatu adat yang dilakukan tiap akan memanen padi. Dengan tujuan agar panen melimpah ruah. Wiwit dilakukan setiap warga secara bergantian. Hal ini dikarenakan warga yang satu dengan yang lainnya saling membantu secara bergantian dalam proses memanen Padi.

Hidangan yang disajikan bermacam-macam, seperti nasi uduk, kue-kue basah (mendut, lemper, lopis) dan buah-buahan seperti pisang, pepaya, jeruk dan lain sebagainya.[63]

B. Karawitan Sekar Gending Desa Clebung

1. Awal Mula Terbentuknya Karawitan Sekar Gending Di Desa Clebung

Dari awal pemerintahan pertama didesa Clebung sebenarnya warga sudah mengenal akan adanya karawitan, namun belum dibentuk kelompok karawitan, karena belum adanya peralatan-peralatan lengkap dalam memainkan karawitan, karawitan tetap berjalan walaupun belum adanya alat yang menunjang, apalagi saat itu masih belum adanya listrik yang mendukung kegiatan tersebut. Baru ditahun 2010, kelompok karawitan itu dapat terbentuk, alat-alat musik karawitan telah disediakan oleh pemerintah setempat. Yang memprakarsai pertama kali adalah bapak

[63] M. Ryan Syuhadi dkk, Tim Kuliah Kerja Nyata PAR IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, h. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala desa Clebung sendiri yakni bapak Kusnan, yang sangat didukung oleh Bupati Bojonegoro, dan menunjuk ibu-ibu PKK untuk memimpin dan menjadikan kesenian karawitan itu sebagai salah satu kegiatan rutin para ibu PKK. Karawitan Sekar Gending Desa Clebung ini sudah terdaftar sebagai salah satu kesenian yang masuk dalam daftar dinas pariwisata kabupaten Bojonegoro. Sehingga nantinya dapat diharapkan bisa mengikuti festival budaya Jawa. Pertunjukan karawitan ini disajikan saat terdapat acara-acara desa seperti tujuhbelasan, bersih desa, dan lain sebagainya. Namun terkadang juga mengisi kegiatan yang diselenggarakan di kecamatan maupun kabupaten. [64]

2. Tujuan Dibentuknya Kelompok Karawitan Sekar Gending

Tujuan dari dibentuknya kelompok karawitan oleh kepala desa Clebung, adalah untuk menumbuhkan atau menghidupkan kembali budaya Jawa agar tetap terjaga dan lestari. Karena dihawatirkan jika budaya Jawa yang memang menjadi warisan budaya bangsa tidak dilestarikan akan menjadi punah.[65]

3. Praktek Karawitan Sekar Gending

Sekar gending termasuk kebudayaan langka yang tidak semua desa di kecamatan Bubulan melestarikan kebudayaan ini. Masyarakat desa

[64] Sasmito, Sekretaris Desa Clebung, Wawancara Pribadi, 23 Juni 2011
[65] Kusnan, Kepala Desa Clebung, Wawancara Pribadi, 23 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Clebung adalah salah satu diantara beberapa desa di kecamatan bubulan yang turut serta mengembangkan dan melestarikannya. Masyarakat desa Clebung sangat antusias dengan kesenian karawitan ini. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam memainkan alat musik maupun menyanyikan syair lagu, meskipun waktu latihan atau prakteknya cukup lama.

Peserta karawitan didesa Clebung terdiri dari 20 orang, yakni 16 sebagai pengrawit atau panjak. Panjak atau pangrawit adalah orang yang bertugas memainkan atau menabuh alat-alat musiknya, dan 4 orang sebagai sinden yakni yang menyanyikan lirik lagu yang telah dicatatkan oleh pelatih karawitan. Kegiatan ini tidak hanya di ikuti oleh ibu-ibu saja, bapak-bapak pun juga mengikutinya, meskipun memang banyak didominasi oleh para ibu.[66]

Praktek dari karawitan sekar Gending yaitu dengan cara memainkan alat-alat yang sudah tersedia, sesuai dengan notasi yang telah dicatatkan oleh pelatih (bapak Kusdi dan bapak Waqis) dikertas yang telah difoto copy, dan dibagikan kepada peserta karawitan, serta menyanyikan lagu yang akan dinyanyikan tentunya sesuai dengan arahan pelatih karawitan.

Alat-alat yang digunakan saat memainkan karawitan Sekar Gending didesa Clebung ini diantaranya adalah: bonang barung, bonang

[66] Yasri, Ibu Kepala Desa Clebung, wawancara Pribadi, 02 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerus, slentem, demung, saron 1, saron 2, peking, gender, gambang, kendang, ketok genong, gong, rebab, siter dan suling.[67]

4. Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan karawitan didesa Clebung dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu, pada jam 19.00 WIB tepatnya setelah shalat isya' hingga pukul 23.00 WIB, yang bertempat dirumah salah satu warga desa RT. 10.[68]

[67]Kusdi, Pelatih Karawitan Desa Clebung, Wawancara Pribadi, 03 april, 2011
[68] Kusnan, Kepala Desa Clebung, Wawancara Pribadi, 23 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Kesenian karawitan Sekar Gending merupakan warisan budaya yang sarat akan makna dan nilai. Dalam kesenian karawitan Sekar Gending terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, yakni unsur dakwah, estetika, etika atau akhlak, aqidah, dan syari'ah. Dan diantara tekhnik dalam menganalisis kesenian karawitan ini adalah melalui tembang dan instrumentnya (alat musiknya).

A. Praktek Kesenian Karawitan Sekar Gending Desa Clebung

Sekar gending termasuk kebudayaan langka yang tidak semua desa di kecamatan Bubulan melestarikan kebudayaan ini. Masyarakat desa Clebung adalah salah satu diantara beberapa desa di kecamatan bubulan yang turut serta mengembangkan dan melestarikannya. Masyarakat desa Clebung sangat antusias dengan kesenian karawitan ini. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam memainkan alat musik maupun menyanyikan syair lagu, meskipun waktu latihan atau prakteknya cukup lama.

Peserta karawitan didesa Clebung terdiri dari 20 orang, yakni 16 sebagai pengrawit atau panjak. Panjak atau pangrawit adalah orang yang bertugas memainkan atau menabuh alat-alat musiknya, dan 4 orang sebagai sinden yakni yang menyanyikan lirik lagu yang telah dicatatkan oleh pelatih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karawitan. Kegiatan ini tidak hanya di ikuti oleh ibu-ibu saja, bapak-bapak pun juga mengikutinya, meskipun memang banyak didominasi oleh para ibu.[69]

Praktek dari karawitan sekar Gending yaitu awalnya peserta karawitan harus sudah kumpul semua, kalaupun ada yang belum datang biasanya dijemput oleh salah satu warga yang sudah datang. Hal ini dikarenakan selain kekerabatan diantara warga setempat yang sangat bagus, juga dikarenakan agar praktek karawitan nantinya berjalan lancar dan bagus, sehingga tidak ada alat yang terlupakan (tidak ada orang yang memukulnya).

Setelah semua orang sudah berkumpul, maka pak lurah memulai sedikit dengan pembukaan terhadap masyarakat yang mengikuti karawitan tersebut. Misalnya memberikan motivasi, ataupun pengumuman-pengumuman penting yang berkenaan dengan pertunjukan karawitan. Barulah setelah itu dimulailah praktek karawitan tersebut.

Awalnya praktek karawitan didesa Clebung di mulai dan dipimpin oleh pelatih yakni bapak Kusdi dan bapak Wakis, kemudian beliau memberikan aba-aba untuk dimulai.

Orang yang bertugas sebagai pengrawit memukul alat sesuai tugasnya yakni degan cara memainkan alat-alat yang sudah tersedia, sesuai dengan notasi yang telah dicatatkan oleh pelatih dikertas yang telah difoto

[69] Yasri, Ibu Kepala Desa Clebung, wawancara Pribadi, 02 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

copy, dan dibagikan kepada peserta karawitan, dan sinden menyanyikan lagu yang akan dinyanyikan tentunya sesuai dengan arahan pelatih karawitan.[70]

Biasanya lagu yang dinyanyikan terkadang 2-3 lagu, latihan dalam karawitan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, hal ini dimaksudkan agar peserta karawitan dapat menghafal lagu serta tempo dalam memukul alat musiknya. Latihan karawitan ini dimulai cukup lama yakni dari jam 19.00-23.00 ditempat mbah pur, rumah salah satu warga RT 10. [71]

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karawitan Sekar Gending

1. Unsur Dakwah Dalam Karawitan Sekar Gending

Dalam musik karawitan ini juga terdapat unsur dakwah. Definisi dakwah ada dua pengertian, pertama dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. Pengertian kedua, dakwah berarti semua usaha dan upaya untuk merealisir ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.

Dakwah Islam juga dapat diartikan dakwah kepada standart nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi didalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku antar manusia.

Pada dasarnya dakwah adalah ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, seperti

[70] Kusdi, Pelatih Karawitan Desa Clebung, Wawancara Pribadi, 03 april, 2011
[71] Kusnan, Kepala Desa Clebung, Wawancara Pribadi, 23 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa aman, tentram dan sejuk. Substansi dari dakwah itu sendiri adalah pesan keagamaan atau pesan moral normatif.

Pernyataan di atas juga diungkapkan dalam pupuh I bait 1 tembang Dhandhanggula yang berbunyi :

dimen dadi memanise,

laksitaning tumuwuh,

ywa ngalakoni tindak tan yukti,

darpon mamriha arja,

tinemu rahayu,

rahayu mangka gegaran,

paugeran jejer lan jujuring kapti,

ywa kerem mring kareman.

Yang artinya:

supaya hidup dan keturunannya menjadi baik,

jangan melakukan perbuatan yang jahat,

agar menjadi selamat dan bahagia,

sebab kebaikan itu sebagai pegangan dan pedoman hidup.

a. Unsur Dakwah Dalam Instrument atau Alat Musik Karawitan

Alat musik gamelan merupakan flat yang mengandung arti dalam, bunyi alat-alat itu mengandung makna tersendiri. Hal ini dimaksudkan agar bunyi suara itu menyiratkan maksud tertentu. Setiap bunyi dalam instrument karawitan Sekar Gending tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat erat hubungannya dengan dakwah Islam.Misalnya kenong, bila dipukul akan muncul suara nong,,,nong,,,nong, dan kenong ini kemudian dilengkapi alat musik yang disebut saron, suara yang terdengar setelah dipukul adalah ning,,,ning,,,ning. Ketika di dengarkan dengan baik maka dari dua alat musik tersebut terdengar suara nong dan ning. Nong berasal dari nong kana, dan ning berasal dari bahasa ning kene. Nong kono (disana) dan ning kene (disini), merupakan panggilan bagi para pendengar dan pemirsa untuk menyaksikan pertunjukan.

Selanjutnya yaitu kempul, kempul kalau ditabuh akan mengeluarkan suara pung,,,,, pung,,,,,,, pung,,,, kalau diperhatikan akan terdengar suara pul,,, pul,,, pul,,, yang bisa diterjemahkan sebagai kumpul,,, kumpul,,, kumpul,,, maksudnya ajakan untuk berkumpul. Alat selanjutnya yaitu kendang, kendang bila ditepuk akan berbunyi seperti ndang,,, ndang,,, ndang,,, disini mengisyaratkan ndang,,, ndang,,, yakni bersegeralah untuk datang.

Selanjutnya yaitu genjur, genjur bila dipukul akan menimbulkan bunyi seperti gur,,,gur,,,gur,,,ini dapat dihubungkan dengan kata nyegur,,,nyegur,,,yang artinya cepat masuk.Dari keempat makna alat musik tersebut diatas dapat diartikan dalam sebuah nyanyian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Genjur sengaja dipukul terakhir artinya kesimpulan dan keputusan terakhir. Secara keseluruhan dapat diartikan, “baik disana, maupun disitu dan disini, marilah kita semua berkumpul. Jika di perintah bersegeralah mengerjakannya. Ayo semua jangan ragu-ragu, masuklah didalam Islam”.

b. Unsur Dakwah Dalam Tembang-tembang Karawitan

Karawitan erat kaitannya dengan dakwah para wali, begitu pula menurut penuturan dari bapak Wakis selaku pelatih dari praktek kesenian di Desa Clebung, beliau mengatakan bahwa dengan bermain karawitan selain menghibur, juga digunakan sebagai metode dakwah, yang mana masyarakat di desa Clebung mayoritas menyukai kesenian karawitan ini, sehingga secara tidak langsung dakwah disampaikan dengan cara halus, sehingga seseorang tidak merasa diceramahi, akan tetapi dengan sendirinya mereka memaknai dan meresapi akan makna isi tembang-tembang yang dilantunkan. Beliau juga menuturkan bahwa dari tembang-tembang yang sangat populer dikalangan masyarakat memiliki beberapa makna tertentu yang nantinya dapat dihubungkan dengan dakwah Islam, diantara tembang-tembang itu adalah:

1) Dandang gula berasal dari kata dandang dan gula, dandang artinya endang-endang (cepat-cepat) dan gula (manis). Yakni ingin cepat-cepat mengharap yang manis. Maksudnya jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang ingin melakukan dakwah lewat media ini maka yang harus dilakukan adalah haruslah membawa pengharapan menuju ke kebahagiaan karena yakin dan percaya kebijaksanaan, kemurahan, keadilan, kebaikan, kekayaan, dari yang maha mengetahui, yaitu Allah SWT.

2) Tembang Asmaradana berasal dari kata asmara+dana, asmara=cinta, sedangkan dana= memberi. Cinta juga berarti suka, yakni suka memberi, dakwah Islam yang berhasil harus dapat menjadikan manusia yang suka memberi, atau orang yang suka mengeluarkan infak, zakat, derma, suka menolong sesama manusia, dikarenakan Allah. Dan dia menjadi orang yang ikhlas, tanpa rasa takabur.

3) Tembang sinom, memiliki arti daun muda (pupus) dari pohon asam. Atau rambut halus diatas dahi wanita. Artinya adalah Dakwah Islam yang menggembirakan akan meresapkan nilai-nilai agama, yang merupakan hiasan bagi manusia, dan membuat manusia penuh harapan dan awet muda, karena dirinya bersih lahir batin.

4) Makna tembang durma, durma dari kata dur+ma = ma lima. Maksudnya mundur dari maksiat yang lima. Artinya menjauhi maksiat yang lima, yaitu madon atau berzina, pelanggaran ini akan menimbulkan kekacauan kehidupan kemasyarakatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minum minuman keras, akibatnya merusak diri lahir batin dan keturunan, masyarakat, dan lain-lain, madat (menghisap narkoba), yang dapat merusak kesehatan lahir batin dan membunuh masa depan, selanjutnya main atau berjudi, sudah jelas tidak ada orang yang kaya karena judi. Maling atau mencuri termasuk menggelapkan, korupsi, menipu, memeras, dan lain sebagainya. Kelima larangan ini adalah jalan untuk menuju kemenangan didunia dan akhirat.

5) Tembang kinanti, tembang ini berasal dari kata kanthi, yang mendapat sisipan in menjadi kinanthi yang artinya dikanti, digandeng, disertai, dan ditemani, atau dituntun menuju kehidupan yang membawa kepada keselamatan. Seseorang yang ingin melakukan dakwah, hendaknya berusaha mendapatkan sahabat baru, dan tidak melakukan permusuhan dengan siapa saja dengan cara yang baik dan didekati dengan hati yang bersih, maka orang akan suka didekati.

6) Tembang pangkur, pangkur menurut kata berasal dari kata pang+kur. Pang dari kata nyimpang (menyimpang), dan kur dari kata mungkur (membelakangi), artinya janganlah kita sekali-kali menyimpang dan membelakangi Al-Qur’an dan Hadits. Maka menyimpanglah dari jalan sesat, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggalkanlah kejahatan. Dengan demikian orang akan selamat baik di dunia maupun di akhirat.

7) Yang terakhir yakni tembang mijil, mijil artinya keluar, kata-kata keluar ini mengandung unsur waktu, tempat dan keadaan. Jadi seorang yang memberikan dakwah Islam hendaknya mengingat:

   a) Waktu yang tepat, janganlah menerjang atau menghabiskan waktu shalat mabhrib (karena waktunya pendek). Atau jangan menggunakan waktu yang diperlukan sendiri oleh yang bersangkutan.

   b) Tempat yang sesuai, jadi disini perlu dipertimbangkan dimanakah dakwah itu cocok untuk dilaksanakan, perlu dipilih tempat yang cukup menampung penonton atau masyarakat yang mendengarkan, dan tempat itu bersih, bebas dari gangguan yang bakal mengurangi penerimaan penonton atau pendengar

   c) Keadaan penerima dakwah, keadaan orang yang menerima dakwah dilihat umurnya, tingkat ilmunya, golongannya, dan lain-lain. Bahan dakwah harus disesuaikan dengan pendengarnya, juga pengetahuan yang disampaikan jangan meloncat jauh dari pengetahuan pemirsa, singkatnya seorang juru dakwah harus sanggup sedia dan berani keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengeluarkan apa yang diperlukan, mengingat kemampuan dan kekuatan sendiri.

2. Nilai Estetika

Nilai estetika adalah Nilai yang merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan cipta dalam rohani seseorang. Rangsangan tersebut untuk memberikan ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi, sehingga akan melahirkan rasa yang disebut dengan indah.

Karawitan Sekar Gending adalah termasuk karya Seni, dan seni sangat erat hubungannya dengan keindahan. Karena seni adalah ekspresi roh dan daya manusia yang mengandung dan mengungkapkan kebahagiaan.

Seni adalah bagian dari hidup manusia. Allah telah menganugerahkan kepada manusia berbagai potensi rohani maupun inderawi (mata, telinga, dan lain sebagainya). Seni sebagai salah satu potensi rohani maupun indrawi, maka nilai seni dapat diungkapkan oleh perorangan sesuai dengan kecenderungannya, atau oleh sekelompok masyarakat sesuai dengan budayanya, tanpa adanya batasan yang ketat kecuali yang digariskan Allah SWT. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 1 yang artinya:

"*maha suci Allah dari segala kekurangan dan maha tinggi dari apa yang mereka persekutukan*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kesenian karawitan Sekar Gending unsur yang ada didalamnya adalah alat musik (instrument) dan suara. Musik yang dipukul dengan indah sudah pasti membuat orang yang mendengarnya akan senang mendengarnya dan tak jarang anggota badannya pun akan ikut bergoyang. Begitu pula dengan Kalimat yang indah yang diucapkan dengan cara tertentu, seperti melewati lagu (tembang) yang dinyanyikan dengan merdu bisa mempesona pendengarnya. Kata-kata halus yang disampaikan dengan lembut akan membuat orang terpesona mendengarnya. Karena keindahan dan kelembutan itu mengandung energi dan kekuatan yang luar biasa. Sebaliknya kata-kata kasar, akan membakar emosi orang yang mendengarnya.

Musik karawitan menurut bapak Wakis, dilagukan oleh sinden (sebutan untuk orang yang melantunkan tembang) dengan cengkok yang meliuk-liuk, dengan seperti itu berarti tidak sembarang orang bisa menjadi sinden.[72] Dari suara emas sang sinden itu pula yang dapat menarik atau memikat hati seseorang, hingga kebahagiaan hinggap direlung pendengar.

Musik karawitan adalah musik yang sangat menghibur, sehingga selain bisa menjadi tontonan yang menghibur hati yang lagi gundah bisa

[72] Wakisyanto, Pelatih Karawitan Desa Clebung dan kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Temayang, Wawancara Pribadi, 03 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersenyum ceria saat mendengarkannya, selain itu juga bisa menjati tuntunan.

3. Nilai etika atau akhlak

Nilai etika adalah nilai yang mempunyai tolak ukur baik atau buruk. Sedangkan pandangan baik dan buruk dalam nilai etika sangatlah beragam.

Etika adalah salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut, baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Atau dengan kata lain dengan akallah orang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia. Baik karena akal menentukannya baik, atau buruk karena akal memutuskannya buruk.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dari akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia, dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebit budi pekerti yang tercela.

Etika memang sering dikatakan dengan istilah akhlak, namun jika diteliti secara seksama, maka sebenarnya antara keduanya mempunyai segi-segi perbedaan disamping juga ada persamaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaannya antara lain terletak pada obyeknya, yaitu keduanya sama-sama membahas baik buruk tingkah laku manusia, sedangkan perbedaannya, etika menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal pikiran, sedangkan akhlak menentukannya dengan tolak ukur ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits).

Dalam kesenian karawitan Sekar gending nilai etika atau akhlaknya dalam bentuk:

a. Nilai Kejujuran

" Nggegulanga Laku Kang Prayogi"

Wonga urip aneng ngalam-donya,

Kang bener becik patrape,

Ingkang jejeg lan jujur,

Jujur iku jejering urip,

Ganjarane Pangeran ngluwihi,

Mring manungsa kang tindak utama,

Utama lelabuhane,

Angedohi pepacuh,

Anyedhaki dhawuh kang becik,

Artinya :

Berikhtiarlah/berbuatlah yang baik,orang hidup di dunia, harus benar, baik perbuatannya, harus teguh dan jujur, karena jujur itu pegangan hidup, Pahala Tuhan itu sangat besar, bagi manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu berbuat baik, sangat berjasa kepada sesamanya, menjauhi larangan Tuhan, dan selalu menjalankan perintah-Nya.

b. Nilai Tanggung Jawab dan Rendah Hati

Gundul-gundul Pacul Gembelengan

Gundul gundul pacul cul gembelengan

Nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Makna dari lirik tembang gundul-gundul pacul tersebut yaitu:

1) *Gundul gundul pacul cul gembelengan*

Maksudnya, Pacul sangat akrab dengan kehidupan petani, alat vital bagi buruh penggali lubang dijalanan dan siapa saja yang ingin menggali, meratakan tanah pacul harus tajam agar mampu memecah tanah namun bila tumpul atau gundul, maka pacul tidak akan bisa membanggakan kemampuannya apalagi menepuk dada atas kehebatannya.

Begitupun kita adakalanya sikap dan tindakan kita begitu gembelengan, sering sombong, dan berbangga diri terhadap sesuatu yang bukan hasil kerja kita. Tidak sadar bahwa pacul kita telah gundul, pikiran kita tumpul tiada asupan ilmu dan hikmah namun justru kebodohan kita ini yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan gembelengan, dan tak jarang membusungkan dada.

2) Nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan

Kita sering tidak merasakan, bahwa setiap insan diberi tanggung jawab dalam kehidupan. Yang terkecil berupa responsibility terhadap diri pribadi. Kelak ketika kita telah kembali kepada Allah kita harus mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang telah kita lakukan. Seorang kepala keluarga wajib membawa anggota keluarga dalam kebaikan apalagi bila jabatan seseorang tinggi, seperti: direktur, manager, bahkan seorang president, maka beban tanggung jawab yang diemban sangatlah banyak. meskipun mereka tahu bahwa mengemban tanggung jawab tidak mudah akan tetapi mereka masih sering gembelengan (sombong).

3) Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Akibat dari kesombongan disebabkan keteledoran dan kebodohan seseorang, maka semua akan menjadi tidak ada gunanya. Ibaratnya wakul (tempat nasi) yang berisi nasi yang diusung (dibawah), nglimpang atau terjungkal, hingga jatuh. Nasi pun jatuh dan bertebaran ditanah, sehingga nasi menjadi kotor, dan semua mubadzir tidak bisa dimakan. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungguh sangat memalukan, akibat dari pacul yang gundul (bodoh) tapi masih sangat sering gembelengan (sombong).

Jadi kesimpulannya kita tidak boleh sombong dan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dibebankan kepada kita.

c. Nilai kerukunan

Ada satu tembang yang didalamnya menjelaskan kerukunan daripada konflik:

Sadherek Punika kedah ingkang Rukun.

Sampun ngantos bebencengan

Pepindhanipun sampun ngantos kados kluwak

Nalika taksih enem, taksih pucung

Kempal guyup rukun

Sareng sampun sepuh

Buyar slebar

Boten wande dados bumbu pindhang

Bakuhing bakuh boten dados tiyang

Sugih sanak sedherek

Ingkang gumolong geling agilig pikiripun.

Yang artinya: hidup bersaudara haruslah rukun, janganlah bertikai dengan sesama. Janganlah seperti kluwak (buah untuk bumbu dapur). Buah ini ketika masih muda berkumpul, namun setelah tua berpisah kemana-mana, dan nasibnya berakhir sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumbu masak atau pindang. Kesentosan yang benar-benar sentosa adalah memiliki banyak saudara.

Jadi antara sesama manusia haruslah hidup dengan rukun jangan sampai bertengkar satu sama lain karena antara muslim yang satu dengan yang lain adalah seperti anggota tubuh, ketika yang salah satu anggota tubuh sakit, maka anggota yang lainpun ikut merasakannya. Jadi menjaga kerukunan antar sesama sangat penting bagi keutuhan suatu daerah maupun bangsa dan negara.

Kesimpulan mengenai nilai etika atau akhlak pada tembang diatas yaitu, Untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur hendaknya kita mengetahui etika. Karena etika merupakan filsafat tingkah laku atau filsafat moral. Oleh karena itu, manusia harus berkelakuan baik, saleh, bertakwa kepada Tuhan dan menjaukan hal-hal yang jelek.

Masalah moral lebih menitikberatkan pada soal perbuatan manusia itu sendiri. Memang moral merupakan kunci utama dari pembangunan karakter dan pembangunan bangsa. Kekayaan material tanpa akhlak merupakan jalan kehancuran yang paling pasti. Hidup dan bangunnya suatu bangsa tergantung pada akhlaknya. Jika tidak lagi berpegang teguh kepada norma-norma itu maka bangsa itu akan mengalami kemusnahannya.

4. Nilai Aqidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keaguan. Akidah dalam Islam meluputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dimulut, atau perbuatan, melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seseorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.

Dalam seni karawitan Sekar Gending ini, bentuk nilai aqidah yang ada didalamnya adalah:

a. Nilai Tawakkal

Tambah ati iku lima sakwarnane
Maca qur'an angen-angen sakmaknane
Kaping pindho shalat wengi lakonono
Kaping telu wongkang sholeh kumpulono
Kaping papat kudu weteng ingkang luwe
Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe

Maksud dari lirik tembang tersebut, ketika seorang mukmin mendapatkan ujian atau cobaan yang seringkali membuat hati sedih, merasa tidak kuat dengan cobaan yang diberikan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya yang dilakukan adalah bertawakkal kepada Allah. Tentunya tawakkal tidak hanya dengan cara menyerahkan semua urusan kepada Allah saja, akan tetapi seorang hamba tentunya harus berusaha terlebih dahulu, sebelum menyerahkan semuanya kepada Allah, karena Allah tidak akan merubah nasib hambanya jika bukan hamba itu sendiri yang mau berusaha merubahnya. Dan perlulah di ingat bahwa Allah tidak akan memberi cobaan diluar batas kemampuan hambanya.

Obat hati seperti dalam lirik tembang diatas yaitu ada lima:

1) Membaca Al-Qur'an dengan memahami makna yang terkandung didalamnya.
2) Mengerjakan shalat malam dengan tekun dan istiqamah.
3) Sering berkumpul dengan orang shaleh, karena seperti yang banyak diketahui lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembetukan akhlak manusia.
4) Perut dalam keadaan lapar, maksudnya yaitu sering berpuasa. Karena orang yang selalu kenyang biasanya cenderung bermalas-malasan. Dengan berpuasa selain menyehatkan badan, juga memiliki banyak hikmah lain, diantaranya yaitu kita dapat merasakan bagaimana rasanya kelaoparan seperti banyak orang diluar sana yang menahan lapar karena tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punya uang untuk membeli makan, sehingga kita lebih mudah memiliki sifat dermawan.

5) Dzikir (mengingat Allah) yang lama, dalam artian haruslah sering mengingat Allah dalam keadaan apapun.

b. **Nilai Iman dan Islam**

ILIR – ILIR

Lir ilir

Tandure wus sumilir,

Tak ijo royo-royo,

Tak sengguh penganten anyar.

Cah angon – cah angon,

Penekno blimbing kuwi,

Lunyu-lunyu penekno,

Kanggo mbasuh dodotiro.

Dodotiro – dodotiro,

Kumitir bedah ing pinggir,

Dondomana jlumatana,

Kanggo seba mengko sore.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mumpung padang rembulane,

Mumpung jembar kalangane,

Yo suraka, surak hiyo.

Syair tersebut sangat indah jika kita merenungkannya secara mendalam. Tembang ilir-ilir tersebut terdapat nilai keimanan, yang secara garis besar isi dari tembang tersebut adalah:

1) Bait pertama menerangkan mulai bangkitnya iman Islam.
2) Bait kedua ialah perintah untuk melaksanakan Rukun Islam yang lima.
3) Bait ketiga tentang taubat, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan untuk bekal kelak.
4) Bait keempat menerangkan tentang adanya kesempatan-kesempatan (yang baik).

Berikut adalah uraian-uraian secara rinci :

a) Uraian “Lir-ilir Tandure Wis Sumilir”

Kata Lir-ilir berasal dari bahasa Jawa “Ngelilir” yang bahasa Indonesianya ialah terjaga/bangun dari tidur. Maksudnya ialah, orang yang belum masuk (agama Islam) dikatakan masih tidur / belum sadar. Pada tembang di atas, kata “Lir-ilir, Lir-ilir” (diulang sebanyak dua kali), maksudnya ialah “bangun-bangun”, bangun ke alam pemikiran yang baru, yaitu Islam.

b) Uraian Tandure wus sumilir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- “tandure” berarti “benih” yang ditanam.
- “wis sumilir” berarti sudah tumbuh.

Jadi, baris “tandure wis sumilir” sama dengan benih yang ditanam sudah mulai tumbuh. Benih di sini berarti iman, yaitu iman Islam. Pada dasarnya semua manusia yang terlahir di muka bumi ini telah dianugerahi benih berupa iman oleh Allah swt. Disadari atau tidak bergantung pada orang-orang yang bersangkutan. Jika orang yang bersangkutan tersebut “sadar” akan adanya benih itu dalam dirinya dan mau merawat dengan baik setiap harinya, maka benih itu akan tumbuh subur, tentunya akan menghasilkan buah yang baik pula. Perawatan benih iman itu dapat berupa:

- Membaca Al Quran atau bacaan-bacaan Islam lainnya.
- Menghadiri pengajian.
- Mendengarkan khutbah mimbar agama Islam
- Menjalin hubungan baik / silaturrahmi dengan sesama.

Masih banyak lagi pupuk-pupuk (makanan rohaniah) lainnya, yang tentunya dilaksanakan dengan penuh keikhlasan.

c) Uraian “Tak Ijo Royo-Royo, Tak Sengguh Pengantin Anyar”

“Tak ijo royo-royo” – Dibuat tumbuh subur, daunnya hijau nan segar. Maksud kalimat tersebut nampaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan “penampilan” tentang pribadi muslim yang menyenangkan. Adanya benih iman yang selalu dirawat yang menjadikan pribadi muslim sehat jasmani dan rohani. “Ijo-royo-royo” merupakan lambang tanaman yang subur karena dirawat dengan baik.

“Tak sengguh penganten anyar” maksudnya adalah pengantin baru. Pengantin ialah pasangan mempelai. Analogi ini disangkutkan dengan manusia atas keyakinan imannya, yang baru bertemu menjadi pengantin. Pasangan/pengantin baru ialah orang yang sangat berbahagia hidupnya. Begitu pula dengan “tak sengguh penganten anyar,” orang yang telah bersanding dengan keyakinan iman Islam.

Jadi, maksud dari “Tak ijo royo-royo, tak sengguh pengantin anyar” berarti benih iman seseorang yang dirawat dengan baik akan menghasilkan seorang muslim yang baik pula. Kebahagiaan seorang muslim di sini ibarat pengantin baru.

Iman yang kokoh yang digambarkan dengan “tak ijo royo-royo” tadi, haruslah selalu dijaga dan dirawat dengan baik. Tumbuhan bisa tidak “tak ijo royo-royo” lagi bila terkena hama. Analogi ini bisa kita kaitkan dengan iman seorang muslim.

Penjagaan iman supaya tetap kokoh haruslah mampu menghalau hama-hamanya (contoh : tindakan kemungkaran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berjudi, mencuri, zina, minum minuman keras, dan sejenisnya merupakan hama iman yang harus segera dibasmi.

d) Uraian "Cah Angon – Cah Angon, Penekno Blimbing Kuwi"

"Cah angon" berarti anak gembala. Kata-kata tersebut diulang bahkan dua kali, yang berarti di sini terdapat penekanan, adanya perintah yang penting. Perintahnya yaitu : "penekno blimbing kuwi" (panjatlah belimbing itu). Perintah ini diberikan kepada bawahan/kedudukan yang lebih rendah dari atasan /kedudukan yang lebih tinggi. Analogi ini sepintas berkesan "orang tua yang memerintah anaknya."

Mengapa yang harus diperintah ialah "cah angon?" Ada gembala, pasti ada yang digembalakannya. Arti cah angon (bukan hanya anak semata) ialah manusia. Manusia yang sebagai gembala menggembalakan nafsu-nafsunya sendiri. Nafsu-nafsu yang dimiliki setiap orang ini, kalau tidak digembalakan, bisa merusak dan tentunya banyak melanggar perintah/aturan agama. Pribadi manusia haruslah bisa berperan sebagai gembala yang baik. Intinya, "cah angon" merupakan sebutan yang diperuntukkan untuk seorang muslim yang menjadi gembala atas nafsu-nafsunya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Penekno blimbing kuwi." Ini bukan berarti harus memanjat buah belimbingnya, namun "panjatlah pohon belimbing itu." Perintah yang harus dipanjat ialah pohon belimbingnya (untuk meraih buahnya). Timbul pertanyaan, mengapa harus belimbing yang dijadikan contoh di sini, kok tidak durian atau strawberi? Kita tahu bahwa belimbing mempunyai 5 sisi. Nah gambaran ini sebenarnya merujuk kepada rukun Islam yang lima, yaitu:

- (Dua kalimat) syahadat
- Mendirikan sholat
- Membayar zakat
- Berpuasa Ramadhan
- Menunaikan ibadah haji

e) Uraian "Lunyu – Lunyu yo Penekno kanggo Mbasuh Dodotiro"

Bahasa Indonesia dari "Lunyu-lunyu yo penekno" ialah "Meskipun licin, tetap panjatlah" (baris ini berhubungan dengan baris sebelumnya "Cah angon-cah angon, peneken blimbing kuwi"). Licin merupakan sebuah penghambat bagi si pemanjat. Haruslah memanjat dengan sungguh-sungguh dan hati-hati. Jika tidak, maka akan tergelincir jatuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan perintah agama. Jika tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, bukan tidak mungkin bila tergelincir ke neraka. Analogi secara kasat mata, jalan turun memang lebih mudah daripada jalan naik, jalan menuju neraka lebih mudah daripada jalan menuju ke surga. Bukankan minum minuman keras, judi, berzina, berdusta, memfitnah lebih mudah daripada mencegah kemungkaran, mengerjakan sholat dan berpuasa. Namun, bagi "cah angon" yang taat, perintah Allah untuk memanjat "blimbing" tadi bukanlah beban dan bukan sesuatu yang berat baginya (untuk meraih buah yang lezat, yaitu surga).

"Kanggo mbasuh dodotiro" mempunyai maksud : berguna untuk membersihkan atau mensucikan kepercayaan kita, hingga benar-benar menjadi kepercayaan yang suci. Dodot ialah pakaian kebesaran di lingkungan kraton. Dodot = pakaian. Analogi ini diibaratkan sebagai "kepercayaan." Pada zaman "WaliSongo" dulu, banyak orang yang memeluk agama Hindu, Buddha, dan Animisme. Hal-hal seperti itu dicuci dengan "iman Islam" oleh WaliSongo, hingga jadilah agama yang bersih dan benar yaitu agama Islam. Salah satu pembersihnya yaitu rukun Islam yang lima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Uraian “Dodotiro – Dodotiro Kumitir Bedah ing Pinggir, Dondomana Jlumatana, Kanggo Seba Mengko Sore”

Keterangan sebelumnya menerangkan bahwa “dodot” untuk menggambarkan agama atau kepercayaan yang dianut. “Kumitir bedah ing pinggir” artinya : banyak robekan-robekan di bagian tepi.

Berikutnya terdapat perintah “dondomana jlumatana” yang artinya yaitu dijahit/diperbaiki. Pakaian yang rusak tadi hendaklah diperbaiki agar pantas dipakai lagi. Demikian halnya dengan kepercayaan kita. Bila rusak (karena dosa-dosa yang telah dilakukan), hendaknya diperbaiki dengan jalan memohon ampun kepada Allah (taubat) dan melakukan rukun Islam sebaik-baiknya. “Kanggo seba” mengandung arti : “datang, menghadap Yang Maha Kuasa, yaitu Allah.” Sedangkan “sore” mengandung maksud “akhir dari perjalanan.” Akhir dari perjalanan manusia.

Jadi, maksud dari “Kanggo seba mengko sore” yaitu : “untuk menghadap Allah nanti bila perjalanan hidup sudah berakhir.” Hikmahnya yaitu bagaima kita melaksanakan perintah dalam mengamalkan rukun Islam dengan baik sebagai bekal untuk menghadap Allah kelak ketika hidup sudah berakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Uraian “Mumpung Padang Rembulane, Mumpung Jembar Kalangane”

Terjemahan Bahasa Indonesia-nya ialah : “selagi terang sinar bulannya, selagi luas tempatnya.” terang bulan yang jelas saat malam hari.

Tanpa cahaya bulan pada malam hari (tanpa penerang apapun) akan gelap gulita, tidak dapat melihat apa-apa. Maksudnya, disaat “gelap” orang akan sulit (bahkan tidak mampu) membedakan yang haq dan batil (mana yang baik/benar dan mana yang buruk/salah/haram). Namun, pada suasana gelap itu sesungguhnya terdapat “sinar penerangan” dari cahaya bulan (Sinar Islam), sehingga bisa nampak jelas mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang haq dan mana yang batil. “Mumpung jembar kalangane” – Luas cakupan sinar bulan, mampu menerangi daerah yang luas.

Jadi, maksud dari “Mumpung padang rembulane, mumpung jembar kalangane” adalah mumpung masih ada kesempatan bertaubat untuk meraih surga (menek blimbing) itu / untuk melaksanakan perintah agama, yaitu rukun Islam yang lima tadi. Hal ini dikarenakan dengan adanya Sinar Islam itu, kita bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Kesempatan yang baik dan luas itu jangan sampai disia-siakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu saja. Semua itu merupakan ajakan untuk seluruh umat manusia agar melaksanakan kelima rukun Islam dengan baik dan benar.

h) Uraian "Yo Surako, Surak Hiyo"

Baris di atas (mari bersorak-mari bersorak) ialah ajakan untuk bersorak. Sorak merupakan ekspresi kebahagiaan dan kesenangan bagi yang bersangkutan. Mengapa harus berbahagia? Tak lain ialah karena ia sudah berhasil melaksanakan perintah "Peneken blimbing kuwi, lunyu-lunyu ya peneken." Bahagia atau senang ini diperoleh sebagai hadiah dari pekerjaannya "memanjat belimbing itu" (surga).

Inti dari baris tersebut ialah, mengajak "Si Cah Angon" (seorang muslim) yang telah melaksanakan perintah "peneken blimbing kuwi" dengan baik, untuk berbahagia karena akan memperoleh pahala yang berupa surga.

c. Nilai Ketauhidan

"**Wigatine Wong Neng Ndonya**"

Ambudia katentremaning kapti,

Sanadyana pangkat luhur,

Montang-manting solahnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bebasane rusak jiwa raganipun,

Sayekti nora kepenak

Pacangane tembe mburi.

Donya kanggo pendadaran,

Gebyaring donya punika,

Seyekti anye nyulapi.

Artinya :

Kepentingan orang hidup di dunia, berusahalah mencari ketenteraman hati, meskipun berpangkat tinggi, tingkahnya pontang-panting, ibarat rusak jiwa raganya, sungguh tidak baik, harapan masa depan. Dunia ini sebagai tempat pendadaran, karena kemewahan dunia ini sungguh-sungguh menyilaukan.

Maksud dari tembang tersebut yaitu hidup didunia adalah sementara, jadi janganlah terlalu disibukkan oleh kemewahan dunia yang memang menyilaukan. Ingatlah bahwa ada hidup yang akan kekal yakni di akherat kelak. Jadi banyaklah beribadah untuk bekal di akhirat, dunia hanyalah tempat atau jalan untuk menuju ke akhirat.

5. Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Kata syari'ah juga dikatakan satu sistem norma ilahi yang mengatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan manusia dengan tuhan (*ubudiyah*), hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya (*muamalat*).

Dalam kesenian karawitan ini nilai syari'ah yang terkandung didalamnya dalam bentuk:

a. Nilai Perintah (Menjauhi Nahi Mungkar)

Pepeling Lima Waktu

Yen wancine tansah dielengko
Wus wancine padha ditindakake
Adan wus kumandang, wayahe sembahyang
Netepi wajib dawuhe pengeran
    Solat dadi cagake agama
    Limang waktu kudu tansah dijaga
    Kanthi istiqamah wanci tuma'ninah
    Luwih sampurna yen berjama'ah
Subuh, luhur lan ashar
Solat sayekti ngedahke tindak mungkar
Maghrib lan isyak jangkepe
Prayogane ditambah solat sunate
    Jo sembrono iku perintah agomo
    Ngelingono ning ndunyo mung sedelo
    Sabar, lan tawakal pasrah seng kuoso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yen kepengen mbesok mungga suwargo

Nilai yang terdapat pada tembang diatas yaitu nilai perintah, ketika adzan telah berkumandang, maka bersegerahlah untuk menjalankan kewajiban dari Allah yakni shalat lima waktu. Karena shalat adalah tiang agama, jadi shalat lima waktu haruslah selalu dijaga, jangan sampai ditinggalkan, dan harus istiqamah dalam menjalankannya.

Shalat lima waktu yang dimaksudkan itu adalah shalat dluhur, ashar, maghrib, isya', dan shubuh. Ibadah shalat adalah ibadah yang dapat menjauhkan hamba dari perbuatan keji dan mungkar, oleh sebab itu sebagai seorang muslim jangan sampai meninggalkan ibadah shalat tersebut. Shalat lebih sempurna apabila dijalankan dengan berjama'ah, karena shalat dengan berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian. Pahalanya sampai 27 derajat.

Seorang muslim tidak boleh sembarangan dalam menjalankan ibadah shalat, karena shalat adalah perintah agama, haruslah di ingat bahwa hidup didunia hanyalah sementara, maka haruslah sabar, dan tawakkal pasrah atau berserah diri hanya kepada Allah jika nantinya ingin masuk surga-Nya.

b. Nilai Pembalasan (Reward)

Sluku-sluku Bathok

Sluku-sluku bathok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bathoke ela-elo

Si Rama menyang Solo

Oleh-olehe payung mutho

Mak jenthit lolo lo bah

Wong mati ora obah

Yen obah medeni bocah

Yen urip golekko dhuwit

Maksud dari tembang tersebut diatas yaitu, manusia memiliki bathok (kepala/pikiran) yang harus dibuat nyaman guna mempersiapkan untuk menerima ilmu Allah sebanyak-banyaknya yang bertebaran dimuka bumi ini, dan haruslah dicari. Dengan cara banyak berdzikir mengingat Allah, karena Allah yang menciptakan kita semua dan segala alam raya ini, karena hanya Allah yang mengerti kebutuhan hambanya, dan tiada sandaran selain kepada-Nya, dalam berpikir, bermain, bekerja, berkarya dalam keseharian.

Mandi dan bersucilah, dan laksanakan shalat sebelum bepergian, jaga shalat jangan sampai terlupa, walau dalam kondisi lelah, capek, senang, sedih, bermain, atau menyendiri, sebab shalat akan menjaga dari kesalahan, dan dari kesesatan jalan yang ditempuh.

Seseorang yang menjaga shalatnya dengan baik, maka akan memperoleh oleh-oleh, berupa payung, yakni perlindungan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah bagi hamba yang dikehendaki-Nya. Maka upaya untuk memperoleh payung itu adalah dengan berdo'a atau mengadu pada Allah dan berserah diri pada-Nya.

Kematian pasti akan datang, tidak ada yang tahu, karena itu adalah hak priogratif Allah, tak bisa dimajukan atau dimundurkan walau sedetik. Oleh sebab itu disaat seorang hamba masih hidup, maka haruslah senantiasa bersiap dan waspada, selalu beriman dan mengerjakan amal shaleh

Karena orang yang sudah meninggal tidak akan bisa hidup kembali, tidak dapat lagi meminta untuk dikembalikan kedunia memperbaiki kehidupan lalu karena kesempatan telah musnah. Kalau seseorang yang mati hidup kembali pastinya menakutkan bagi orang.

Maka disaat masih hidup banyaklah beramal, kalau ingin kaya, ingin membantu orang tua, ingin memulyakan orang tua, maka sekaranglah saatnya sebelum segala pintu kesempatan tertutup maka berkaryalah dengan tiga senjata, ikhtiar, do'a, dan berserah diri kepada Allah. Maka akan selamat dunia dan akhirat.

c. Nilai larangan

Wong main yekti tan ana,

kang mulya dadi wong sugih,

lumuh mung wong sugih setiyar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satemene montang-manting,

utange andhirindhil,

kluwus cahyane apayus,

tansah ngrasakake susah,

tan tentrem sajroning ati,

anak bojo padha nandhang karusakan.

Artinya :

Orang yang suka berjudi,

sesungguhnya tidak ada yang bahagia dan kaya,

biasanya hanya kaya dalam hal usaha,

sebenarnya merasakan kebingungan,

hutangnya dimana-mana,

lagi pula pucat mukanya,

selalu merasakan kesedihan,

tidak tenteram di dalam hatinya,

anak istri ikut menanggung kesusahan.

Tembang tersebut diatas menggambarkan bahwa meskipun berjudi kartu itu ada manfaatnya (nilai positif) tetapi jelas kejelekannya (nilai negatifnya) lebih banyak. Oleh karena itu, apabila kita dapat menghindarinya berarti satu unsur lagi telah terpenuhi sebagai syarat mencapai manusia utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan karakter manusia yang baik dapat dilakukan dengan jalan menjauhi madad (menghisap candu). Karena kebiasaan menghisap candu jelas menimbulkan akibat yang tidak diinginkan, seperti lirik dari tembang dandang gula Dhandhanggula sebagai berikut :

Bebasane wong nyeret puniki,

kaya nglalu nglampus suduk jiwa,

bunuh dhiri upamane,

lumrah awake kuru,

donya bandha barangi gusis,

temah tiba sangsara,

memelas dinulu,

terkadhang nglakoni nistha,

anjejaluk papariman ngemis-ngemis,

perlu dingo seretan.

Artinya :

Orang suka menghisap candu itu ibaratnya, seperti orang sengaja bunuh diri, biasanya badannya kurus, harta bendanya habis sama sekali, akibatnya jatuh sengsara, terlihat mengibakan hati, bahkan ingin berbuat nista, melakukan perbuatan minta-minta, hanya untuk dapat menghisap candu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi jangan pernah mencoba menghisap candu (narkoba), karena narkoba dapat merusak akal, dan jaringan syaraf atau tubuh lainnya. Narkoba dapat merusak moral bangsa, jadi jauhilah narkoba.

Tembang lain yang mengandung nilai larangan yaitu salah satu tembang dari tembang Dhandhanggula bait ke-5 dan tembang kinanthi bait ke-15 yang berbunyi:

"Sira aja dhemen memaoni,

nacad nyeda ngrerasani ala,

lah iya dudu benere,

tumindak kang kadyeku,

luwung sira mlaku kang becik,

Bait 15 Kinanthi :

"Dosane wong dhemen nyatur,

padha karo dosa pati,

Artinya :

Engkau jangan suka menggunjing, mencela dan menjelekan orang lain, karena hal itu tidak benar, daripada berbuat yang demikian, lebih baik engkau berbuat yang baik, Dosa bagi orang yang suka menggunjing, sama besarnya dengan membunuh orang.

Suka mencela pada dasarnya juga tidak ada unsur positifnya, sebab perbuatan demikian biasanya mengundang percekcokan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perselisihan antara orang-orang yang difitnah/mencela sehingga mengakibatkan retaknya hubungan persaudaraan. Ditembang tersebut diatas digambarkan bahwa begitu beratnya dosa orang-orang yang suka memfitnah/menggunjing. Karena menfitnah adalah lebih kejam dari pembunuhan.

Sifat-sifat tercela yang disebutkan pada tembang-tembang diatas haruslah ditinggalkan, karena dilarang oleh agama dan tidak ada manfaatnya sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan:

1. Praktek kesenian Karawitan Sekar Gending Desa Clebung

Praktek kesenian karawitan didesa Clebung yakni warga yang mengikuti kegiatan pelatihan karawitan didesa Clebung tersebut berkumpul disalah satu rumah warga, yakni dirumah mbah Pur, warga Rt.10. Didalam rumah tersebut telah tersedia alat-alat (instrument) musik karawitan, yang telah disediakan oleh pemerintah setempat. latihan ini dipimpin oleh pelatih yakni bapak Kusdi dan bapak Wakis.

Kemudian dengan arahan dan intruksi dari pelatih para pengrawit/panjak (orang yang bertugas memainkan alat musik) mulai memainkan alat musik karawitan yang telah tersedia, dan sinden (orang yang menyanyikan tembang) menyanyikan lagu yang telah ditentukan.

Latihan Karawitan Sekar Gending tersebut dimulai dari pukul 19.00-23.00, dan latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, guna dapat menghafal lagu serta tempo dalam memukul atau memainkan alat musiknya, karena mengingat latihan dari karawitan Sekar Gending ini tidaklah mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Sekar Gending

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian karawitan Sekar gending adalah meliputi:

a. Unsur dakwah, Dakwah dapat diartikan sebagai dakwah kepada standart nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi didalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku antar manusia. Unsur dakwah dalam karawitan Sekar Gending ini terdapat dalam tembang dan juga instrumentnya.

b. Nilai estetika, Nilai yang merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan cipta dalam rohani seseorang. Rangsangan tersebut untuk memberikan ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi, sehingga akan melahirkan rasa yang disebut dengan indah. Dalam Sekar Gending Nilai ini juga terdapat dalam tembang dan gending dalam karawitan, yakni sebagai sarana yang dapat menghibur hati pendengar

c. Nilai etika atau akhlak, nilai yang mempunyai tolak ukur baik atau buruk, nilai ini dalam kesenian karawitan Sekar Gending dalam bentuk : nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan rendah hati, serta nilai kerukunan.

d. Nilai aqidah, didalam seni Karawitan Sekar Gending nilai ini dapat ditemukan dalam tembang dalam bentuk: nilai tawakkal, nilai iman dan Islam, serta nilai ketauhidan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nilai syari'ah, didalam seni Karawitan Sekar Gending nilai ini dapat ditemukan dalam tembang dalam bentuk: nilai perintah, nilai pembalasan (reward), serta nilai larangan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, disarankan :

1. Bagi peneliti, untuk penelitian kedepannya semoga dapat menemukan lebih banyak lagi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian Karawitan.
2. Untuk masyarakat desa Clebung yang mengikuti kegiatan karawitan, untuk lebih memperhatikan lagi nilai-nilai syari'ah agamanya, yakni dari segi berpakaian dan berkumpul antara perempuan dan laki-laki haruslah disesuaikan dengan syari'ah agama.
3. Bagi masyarakat umum, untuk tidak acuh tak acuh terhadap budaya Indonesia khususnya seni Karawitan, dan tetap melestarikan serta menjaga budaya leluhur warisan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Clifford Geertz, *Terjemah, Aswab Mahasin, Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*,Jakarta : PT Pustaka Jaya, 1983

Wawan Susetya, *Makna Hidup Dari Kearifan Tradisional*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007

Purwadi, Afendi Hidayat, *Seni Karawitan Jawa, Ungkapan Keindahan Dalam Gamelan*, Yogyakarta : Hanan Pustaka, 2006

Ki Harsono Kodrat, *Gending-gending Krawitan Jawa Lengkap Slendro Pelog jilid 1*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1983

Rader, Malvin. Terj. Jhony Prasetyo. *Arti Nilai dan Seni*. New Jersey: Prentice Hall Englewood Dliffs

Soemarjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung : ITB. 2000

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Bumi Aksara, 1991

http://members.fortunecity.com/senirupa/senirupa/id1.html

Soekanto Sastrodarsono, *Tuntunan Nabuh Gamelan Tataran Karawitan*, Surakarta : Jajasan Lektur, 1960

Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan 1*, Surakarta : Akademi Karawitan Indonesia, 1969

Soetrisno Aski, Sejarah Karawitan, Surakarta:Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1878

Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta:karya mulia, 1986

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1986

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 1993

Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung,

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumu Aksara, 2006

---------. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984

Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Tarbiyah Al-Insan Al-Jadid*, Al-Turisiyyah, Al-Syarikat, tt

Jarji Zaidan, *Tarikh Al-Tamaddun al-Islam*, Dar Al-Maktabah Al-Hayat, tt

Muhammad Salih Samak, Terjemahan Wan Amnah Yacob dkk, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa Pustaka Pelajaran Malaysia, 1983

Mustafa Zaid, *Al-mashlahah fi al-Islami wa Najmudin al-Thufi wa an-Nasyar*, Mishr : Dar al-Fikr, cet ke-2, 1964

Abdul Wahab Khallal, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Al-Qabbah Ath-Thab'ah wa an-Nasyar, 1978

Kamal al-Din Imam, *Ushul al-Fiqh Al-Islami*, Bairut:Dar al-Fikr, 1969

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, cet ke-5, 2006
Imam Bawani, Isa Anshori, *Cendikiawan Muslim,* Surabaya : PT Bina Ilmu, 1991
Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Rosda Karya, 2007
M. Athiyah Al-Arbasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, cet. kelima, 1977
M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, Jakarta : Lentera, 1984
M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993
Muhaimin, Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung : Bumi Aksara, 1991
M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
Achmad Chodjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2003
Christina S. Handayani, Ardian Novianto. *Kuasa wanita Jawa*, Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2004
Niels Mulder, Agama, Hidup sehari-hari dan Perubahan Budaya Jawa, Muangthai, dan Filipina (terjemahan), (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1999
Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, cet ke-5, 2006
Amin Syukur, Adib Abdushomad, *Desain Ilmu Dakwah,* Semarang : Pustaka Pelajar, cet 1, 2003
Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2002
Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, PT. Raja Grafindo Persada, cet ke- 2, 1994
Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Rosda Karya, 2006
Mawardi Lubis, *Evaluasi pendidikan Nilai*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992
---------. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
Nur Syam, *Filsafat Dakwah*, Surabaya : Jenggala Pustaka Utama, 2003
Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
M. Ryan Syuhadi dkk, Tim Kuliah Kerja Nyata PAR IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, h. 5-6
Hasil Wawancara Dengan bapak Sasmito, Sekretaris Desa Clebung, 23 Juni 2011
Hasil Wawancara Dengan bapak Kusnan, Kepala Desa Clebung, 23 Juni 2011
Hasil Wawancara Dengan Yasri, Ibu Kepala sekaligus ketua PKK Clebung dan peserta pelatihan Karawitan Sekar Gending Desa Clebung, 02 april 2011
Hasil Wawancara Dengan Bapak Kusdi, Pelatih Karawitan Desa Clebung, 03 april, 2011
Hasil Wawancara Dengan Bapak Wakisyanto, Pelatih Karawitan Desa Clebung dan kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Temayang, 03 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id